

SKRIPSI

**“Perilaku Penemuan Informasi (*Information Seeking Behavior*) Mahasiswa
Pencinta Alam”**

**(Study Deskriptif Perilaku Penemuan Informasi Mahasiswa Pencinta Alam
Universitas Airlangga dalam Menentukan Tujuan Wisata Alam)**



Oleh :

Fitri Faradesa Duri

NIM : 071411623023

DEPARTEMEN ILMU INFORMASI DAN PERPUSTAKAAN

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS AIRLANGGA

TAHUN 2015

SKRIPSI

**“Perilaku Penemuan Informasi (*Information Seeking Behavior*) Mahasiswa
Pencinta Alam”**

**(Study Deskriptif Perilaku Penemuan Informasi Mahasiswa Pencinta Alam
Universitas Airlangga dalam Menentukan Tujuan Wisata Alam)**



Oleh :

Fitri Faradesa Duri

NIM : 071411623023

DEPARTEMEN ILMU INFORMASI DAN PERPUSTAKAAN

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS AIRLANGGA

TAHUN 2015

HALAMAN PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Fitri Faradesa Duri

NIM : 071411623023

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul:

“Perilaku Penemuan Informasi (*Information Seeking Behavior*) Mahasiswa Pencinta Alam”

Adalah benar hasil karya saya sendiri. Bagian atau keseluruhan isi dari skripsi ini tidak pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik bidang studi dan/atau universitas lain dan tidak pernah di publikasikan/ditulis oleh individu selain penyusun. Hal-hal yang bukan karya saya dalam skripsi ini diberi sitasi atau dituliskan dalam format kutipan dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan yang saya buat ini tanpa ada unsur paksaan dari siapapun dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Surabaya, 10 Juli 2016

A rectangular library stamp from the University of Airlangga (ADLN) is visible. It contains the text 'ADLN-PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA' and '000'. Overlaid on the stamp is a handwritten signature in black ink.

Fitri Faradesa Duri

NIM: 0711411623023

**“Perilaku Penemuan Informasi (*Information Seeking Behavior*) Mahasiswa
Pencinta Alam”**

**(Study Deskriptif Perilaku Penemuan Informasi Mahasiswa Pencinta Alam
Universitas Airlangga dalam Menentukan Tujuan Wisata Alam)**

SKRIPSI

Oleh :

Fitri Faradesa Duri

NIM : 071411623023

DEPARTEMEN ILMU INFORMASI DAN PERPUSTAKAAN

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

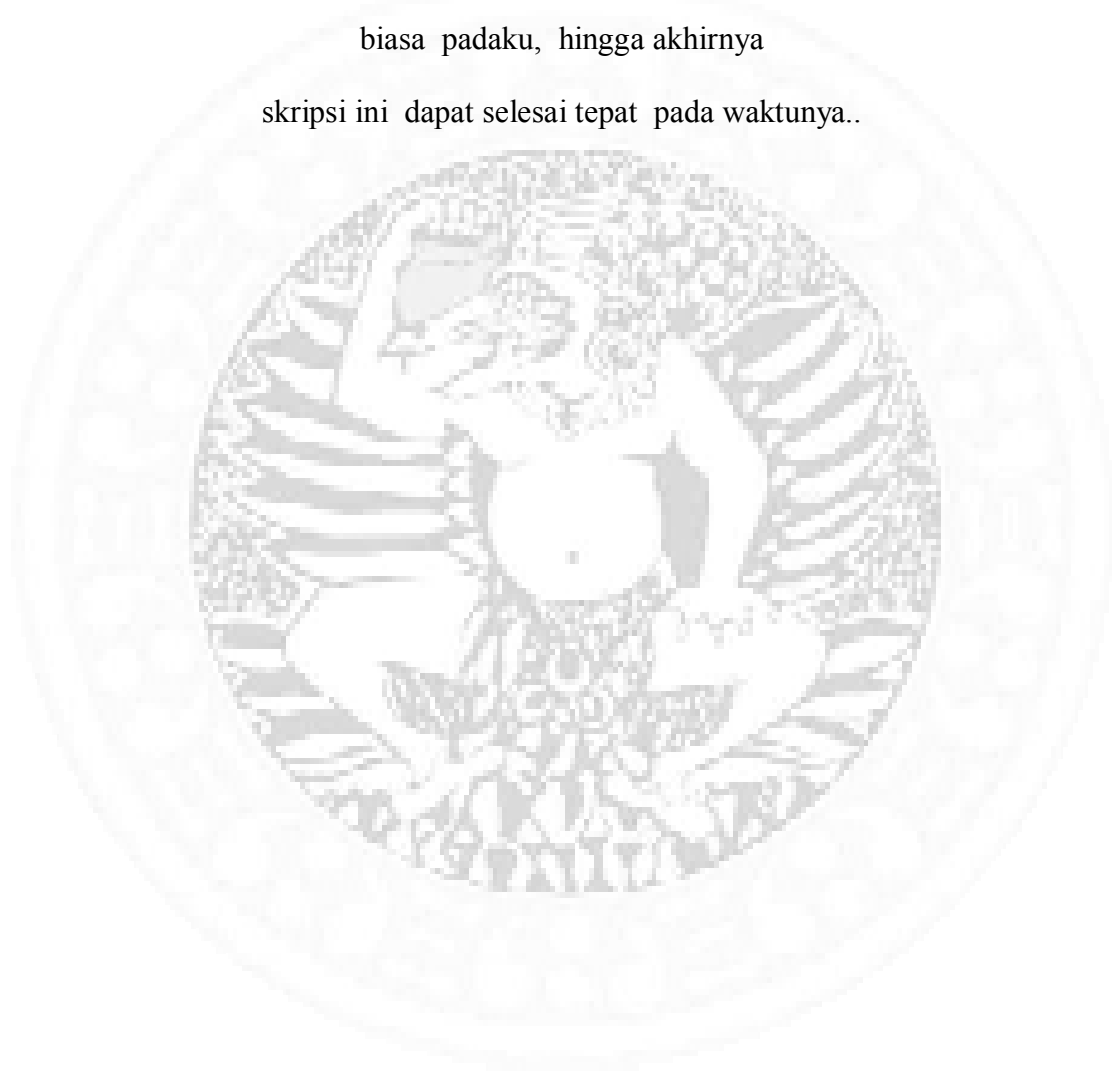
UNIVERSITAS AIRLANGGA

TAHUN 2015

iii

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini aku persembahkan untuk Bapak, Ibu, Kakak, dan Adik yang tanpa henti mencurahkan kasih sayang lewat untaian doa dan perhatian yang luar biasa padaku, hingga akhirnya skripsi ini dapat selesai tepat pada waktunya..



MOTTO

**If I try my best and fail,
Well, I've tried my best.**

-Steve Jobs-



Special Thank's to...

Puji Syukur yang tak terhingga penulis sampaikan kepada Allah SWT Yang Maha Kuasa Atas Segala sesuatunya, karena hanya dengan ridho, hidayah, dan anugerah serta karuniaNya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Ucapan terima kasih penulis sampaikan juga ke berbagai pihak yang turut membantu memperlancar penyelesaian skripsi ini, diantaranya adalah :

- Kepada Allah SWT, Tuhan pencipta seluruh alam beserta seluruh isinya, yang telah memberikan kesempatan tiada batas kepada saya.
- Kedua Orang Tua saya yang tidak henti-hentinya memberikan Do'a, Kasih Sayang dan Motivasi kepada saya. Perhatian serta harapan mereka untuk melihat putrinya menjadi lebih baik, memberikan suntikan yang sangat luar biasa dalam hidup saya.
- Bu Tri, selaku dosen pembimbing skripsi yang begitu sabar.
- Saudara seangkatan Alih Jenjang IIP 2014 yang selalu kompak dalam hal apapun, terimakasih kita terus saling support I love you all.
- My Special Partner, makasih selalu sabar menemani mengerjakan skrisweet ini sampai pada ujungnya.
- Saudara UKM Wanala Unair, specially for Syaiful, AN 2011 yang bersedia membantu untuk memasuki zona Wanala Unair.
- Dan terakhir bagi semua yang mengenal saya, terima kasih telah mendoakan, mengingatkan saya agar tetap menyelesaikan pendidikan saya sampai akhir.

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

PERILAKU PENEMUAN INFORMASI
(*INFORMATION SEEKING BEHAVIOR*)
MAHASISWA PENCINTA ALAM

(*STUDI DESKRIPTIF* MENGENAI PERILAKU PENEMUAN INFORMASI
MAHASISWA PENCINTA ALAM UNIVERSITAS AIRLANGGA DALAM
MENENTUKAN TUJUAN WISATA ALAM)

Skripsi ini telah memenuhi persyaratan dan disetujui untuk diujikan

Surabaya, 10 Juli 2016

Dosen Pembimbing



Dra. Tri Soesantari, M.Si

NIP. 195905171986012001

HALAMAN PENGESAHAN

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

PERILAKU PENEMUAN INFORMASI
(*INFORMATION SEEKING BEHAVIOR*)
MAHASISWA PENCINTA ALAM

(Study Deskriptif Perilaku Penemuan Informasi Mahasiswa Pencinta Alam
Universitas Airlangga dalam Menentukan Tujuan Wisata Alam)

Telah dipertahankan

Dihadapan panitia penguji dan dinyatakan lulus pada:

Hari : Kamis

Tanggal : 30 Juni 2016

Ketua



Dra. Rahma Sugihartati, M.Si
196504011993032002

Penguji I



Dra. Endang Gunarti, M.I.Kom
196405301990022001

Penguji II



Dra. Tri Soesantari, M.Si
195905171986012001

ABSTRAK

Kajian di bidang perilaku pencarian informasi (*information searching behaviour*) telah banyak dilakukan oleh para ilmuwan terdahulu. Sebagian besar penelitian tersebut dilakukan pada sejumlah populasi yang berbeda karakteristiknya satu sama lain. Sehingga penelitian dibidang perilaku pencarian informasi tersebut menghasilkan berbagai model atau pola. Model atau pola perilaku penemuan informasi yang dihasilkan biasanya akan menjadi landasan bagi penelitian selanjutnya. Pada dasarnya model perilaku pencarian informasi yang dihasilkan oleh beberapa peneliti hanya berlaku pada populasi yang menjadi objek penelitian. Hal ini yang menyebabkan hasil penelitian tersebut tidak dapat diberlakukan kepada semua orang, kecuali telah melalui penelitian lanjutan. Hal inilah yang menjadi alasan bagi para peneliti di bidang perilaku pencarian informasi melakukan berbagai penelitian pada obyek yang berbeda-beda dan memiliki karakteristik tertentu.

Banyak penelitian yang meneliti tentang pola perilaku pencarian informasi tetapi memiliki subjek yang berbeda-beda dan memiliki karakteristik tertentu. Namun yang membuat penelitian kali ini berbeda adalah penelitian ini dilakukan pada mahasiswa pencinta alam Wanala Universitas Airlangga dalam menentukan wisata alam dimana mahasiswa disini adalah mahasiswa yang mempunyai keahlian dalam berorganisasi.

Model perilaku pencarian informasi yang mejadi rujukan dalam penelitian ini adalah model *informasi searching behaviour* David Ellis. Tahapan perilaku pencarian informasi tersebut terdiri dari *Starting* (awalan), *Chaining* (menghubungkan), *Browsing* (menelusur), *Differentiating* (pemilahan), *Monitoring* (memantau), *Extracting* (menggali).

Kata kunci : perilaku pencarian informasi, mahasiswa pencinta alam, Wanala.

ABSTRACT

Studies in the field of information seeking behavior (information searching behavior) have been carried out by scientists in the past. Most of the studies were conducted at a number of different populations karakteristikanya one another. So research in the field of information seeking behavior that produces a variety of models or patterns. Models or patterns of behavior generated information discovery would normally be the basis for further research. Basically, information search behavior model generated by some researchers only apply to the population as the research object. This is why the results of the study can not be applied to everyone, unless they have been through further research. This is the reason for researchers in the field of information search behavior conducted various studies on different objects and have certain characteristics.

Much of the research that examines the patterns of information seeking behavior but have different subjects and have certain characteristics. But what makes this study different is that the study conducted on students of nature lovers Wanala determine Airlangga University in nature where the students here are students who have expertise in the organization. Model information seeking behavior is becoming the reference in this study is a model of information searching behavior David Ellis. Stages of the information seeking behavior consists of Starting (prefix), Chaining (connecting), browsing (searches), differentiating (sorting), Monitoring (monitor), extracting (dig).

Keywords: information search behavior, students, nature lovers, Wanala.

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kehadiran ALLAH SWT atas karunianya berupa kesehatan dan kekuatan yang di berikan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan tahap demi tahap pembuatan Skripsi yang berjudul “Perilaku Penemuan Informasi (*Information Seeking Behavior*) Mahasiswa Pencinta Alam Universitas Airlangga dalam Menentukan Tujuan Wisata Alam” yang dapat terselesaikan dengan baik dan tepat waktu.

Sekiranya bila dalam penyusunan Skripsi ini masih banyak kekurangan dalam penulisan serta susunan di dalamnya, untuk itu mohon adanya masukan serta kritik dan saran demi kelancaran dan kesempurnaan penyusunan Skripsi yang berjudul “Perilaku Penemuan Informasi (*Information Seeking Behavior*) Mahasiswa Pencinta Alam Universitas Airlangga dalam Menentukan Tujuan Wisata Alam”

Oleh karena itu Skripsi ini sengaja disusun dengan konsep yang sederhana dan keterangan yang singkat, jelas dan memadai untuk dimengerti.

Terima kasih saya sampaikan kepada Bapak/Ibu dosen kami, serta teman-teman semua yang telah memberikan banyak dukungan dalam penyusunan dan penulisan ini.

Surabaya, 10 Juli 2016

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL 1.....	i
HALAMAN PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT	ii
HALAMAN JUDUL II.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN UCAPAN TERIMA KASIH	vi
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	vii
HALAMAN PENGESAHAN PANITIA PENGUJI	viii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xix

BAB I PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang	I-1
I.2 Rumusan Masalah	I-4

I.3 Tujuan.....	I-5
I.4 Manfaat Penelitian	I-5
I.4.1 Manfaat Teoritis.....	I-5
I.4.2 Manfaat Praktis	I-5
I.5 Tinjauan Teoritis	I-6
I.5.1 Model Perilaku Penemuan Informasi David Ellis	I-6
I.5.2 Mahasiswa Pencinta Alam	I-8
I.5.3 Wisata Alam	I-9
I.6 Variabel Penelitian.....	I-10
I.6.1 Definisi Konseptual.....	I-10
I.6.2 Definisi operasional	I-13
I.7 Metode dan Prosedur Penelitian	I-14
I.7.1 Pendekatan dan Tipe Penelitian.....	I-14
I.7.2 Lokasi Penelitian.....	I-15
I.7.3 Populasi	I-15
I.7.4 Sampel	I-16
I.7.5 Teknik Pengumpulan Data	I-16

I.7.6 Teknik Pengolahan dan Analisa Data	I-17
I.7.6.1 Teknik Pengolahan	I-17
I.7.6.2 Teknik Analisis data	I-18

BAB II GAMBARAN UMUM

II.1 Sejarah Pencinta Alam di Indonesia	II-20
II.2 Sejarah Mahasiswa Pencinta Alam Wanala Unair	II-21
II.2.1 Visi, Misi, dan Tujuan	II-23
II.2.2 Struktur Organisasi	II-24
II.2.3 Keanggotaan	II-25
II.2.4 Divisi dalam Wanala	II-26
II.3 Wisata Alam	II-29

BAB III HASIL TEMUAN DATA

III.1 Penyajian Data	III-31
III.1.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	III-31

III.1.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jurusan	III-32
III.1.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Angkatan	III-34
III.1.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia.....	III-34
III.2 Variable Starting	III-35
III.2.1 Sumber Informasi	III-35
III.2.2 Subjek Informasi yang Dicari	III-37
III.2.3 Media yang Digunakan Mencari Informasi	III-38
III.2.4 Informasi Biaya Wisata Alam.....	III-40
III.2.5 Informasi Transportasi.....	III-41
III.2.6 Informasi Perlengkapan	III-42
III.2.7 Informasi Penginapan	III-43
III.2.8 Tujuan Mencari Informasi	III-44
III.3 Variabel Chaining	III-45
III.3.1 Akses Informasi.....	III-45
III.3.2 Informasi Utama yang Dicari.....	III-46
III.3.3 Format Informasi.....	III-47

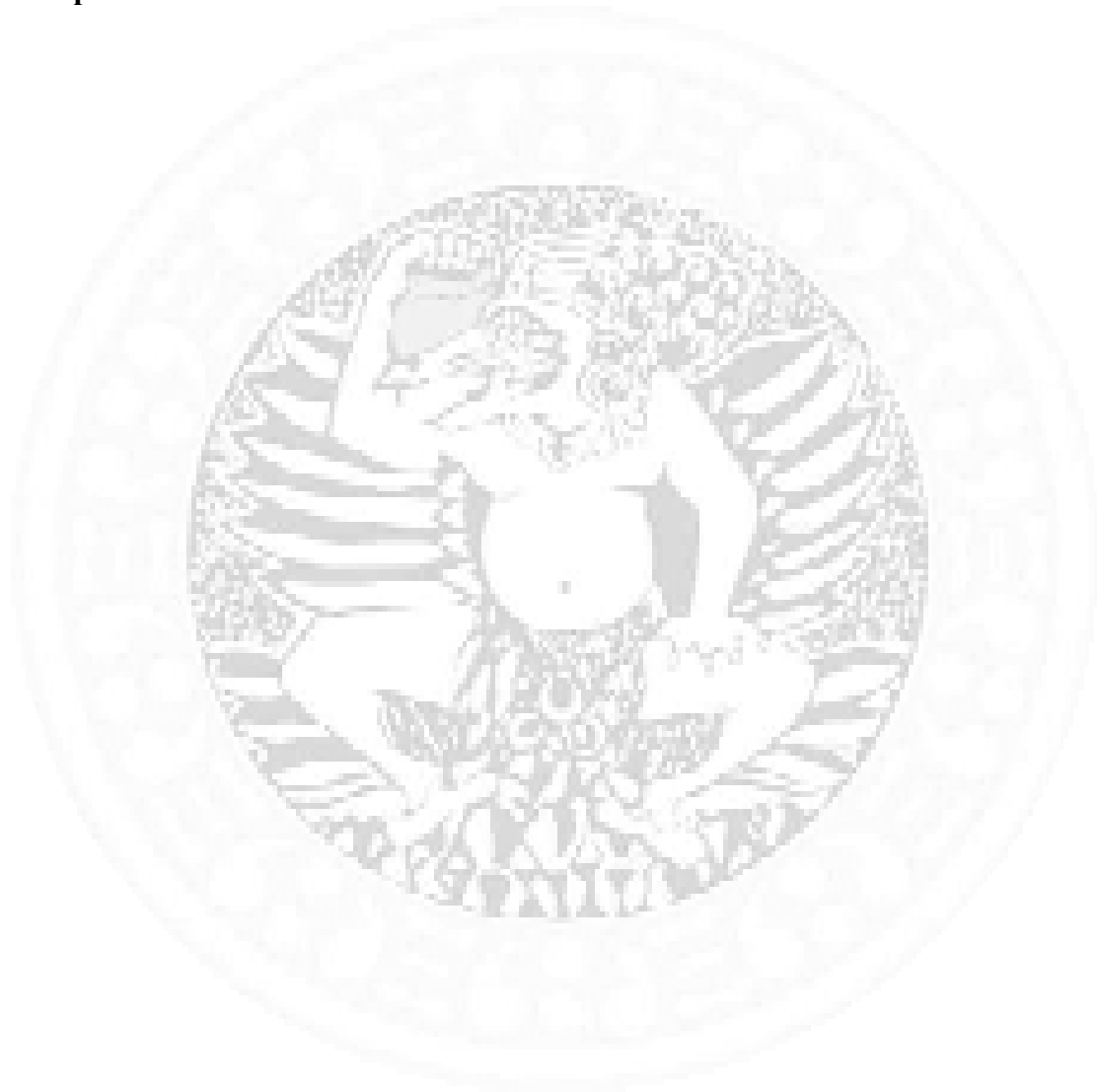
III.3.4 Sumber Informasi Utama	III-49
III.4 Variabel Browsing	III-51
III.4.1 Kebutuhan Informasi yang Dicari	III-51
III.4.2 Strategi Pencarian Informasi	III-52
III.4.3 Strategi Lain Ketika Kesulitan Mencari Informasi	III-54
III.4.4 Kendala yang Dialami Ketika Mencari Informasi	III-55
III.4.5 Waktu yang Dibutuhkan untuk Mengakses Informasi	III-56
III.5 Variabel Differentiating	III-57
III.5.1 Seleksi Informasi yang Didapatkan	III-57
III.5.2 Informasi yang Akan Diseleksi	III-58
III.5.3 Media yang Sering Digunakan Mencari Informasi	III-59
III.5.4 Strategi setelah Menseleksi Informasi	III-61
III.5.5 Evaluasi Informasi	III-62
III.6 Variabel Monitoring	III-63
III.6.1 Hal yang Dilakukan ketika Informasi Terkumpul	III-63
III.6.2 Informasi yang Didapatkan Lebih Dari Satu	III-64

III.6.3 Hal yang Dilakukan Setelah Memantau Hasil Informasi	III-65
III.6.4 Hal yang Dilakukan Ketika Informasi Tersimpan dan Terbaca.....	III-67
III.7 Variabel Extracting	III-68
III.7.1 Subjek Informasi yang Dikelompokkan	III-68
III.7.2 Evaluasi Informasi yang Dikelompokkan.....	III-69
III.7.3 Membandingkan Informasi yang Ditemukan	III-70
III.7.4 Langkah Akhir Setelah Dikumpulkan	III-71
 BAB IV ANALISIS DATA DAN INTERPRETASI	
IV.1 Perilaku Pencarian Informasi.....	IV-73
IV.1.1 Starting	IV-74
IV.1.2 Chaining	IV-76
IV.1.3 Browsing.....	IV-77
IV.1.4 Diffentiating.....	IV-78
IV.1.5 Monitoring	IV-79
IV.1.6 Extracting	IV-80

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	V-82
--	-------------

Daftar Pustaka

Lampiran

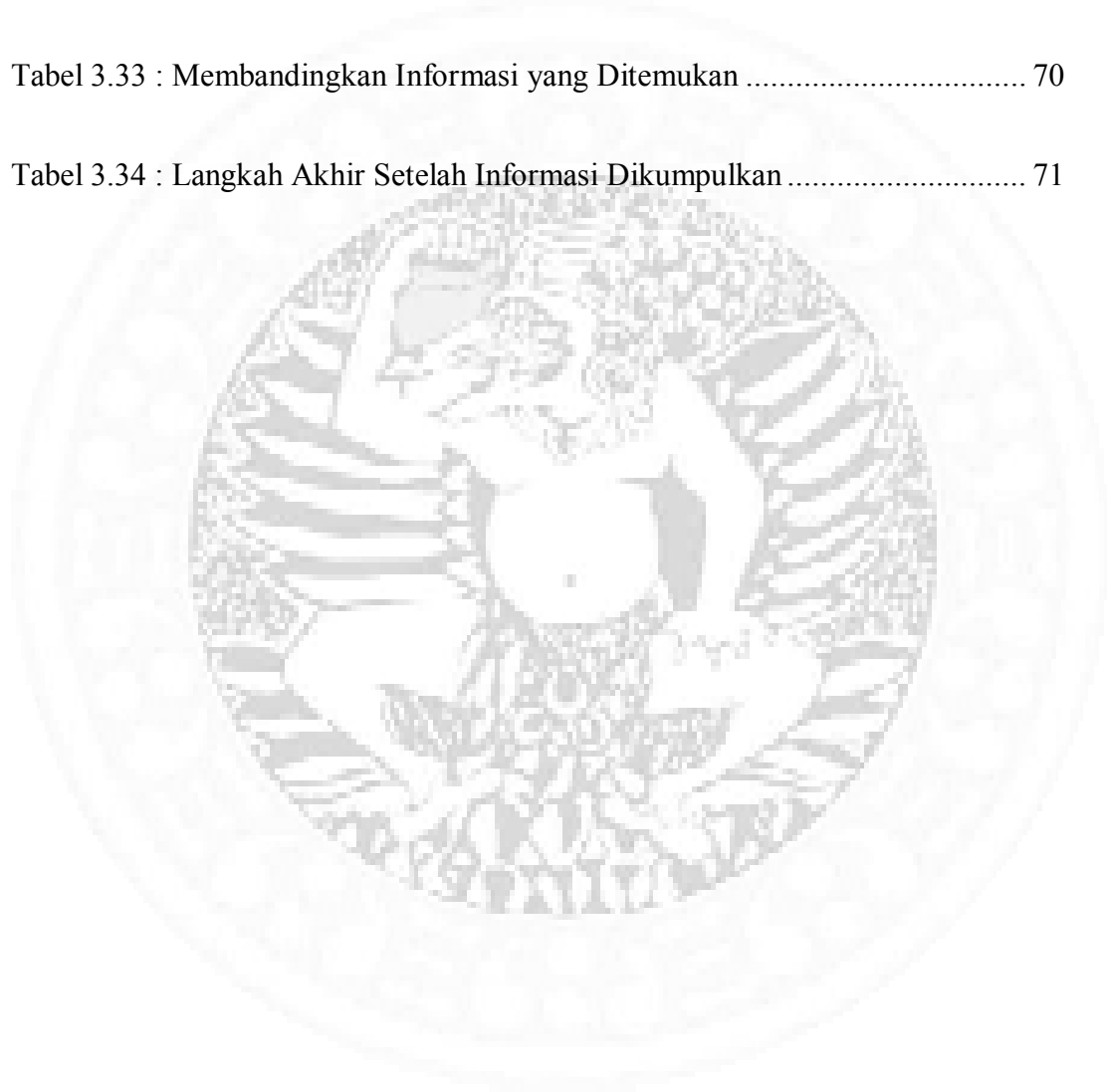


DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 : Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	32
Tabel 3.2 : Karakteristik responden Berdasarkan Jurusan	32
Tabel 3.3 : Karakteristik responden Berdasarkan Angkatan.....	34
Tabel 3.4 : Karakteristik responden Berdasarkan Usia.....	35
Tabel 3.5 : Sumber Pencarian Informasi.....	35
Tabel 3.6 : Subjek Informasi yang Dicari	37
Tabel 3.7 : Media Informasi yang Digunakan.....	38
Tabel 3.8 : Informasi Biaya.....	40
Tabel 3.9 : Informasi Transportasi.....	41
Tabel 3.10 : Informasi Perlengkapan	42
Tabel 3.11 : Informasi Penginapan	43
Tabel 3.12 : Tujuan Mencari Informasi	44
Tabel 3.13 : Akses Informasi	45

Tabel 3.14 : Informasi Utama yang Dicari.....	46
Tabel 3.15 : Format Informasi yang Dicari	47
Tabel 3.16 : Sumber Informasi Utama.....	49
Tabel 3.17 : Kebutuhan Informasi yang Dicari.....	51
Tabel 3.18 : Strategi Pencarian.....	52
Tabel 3.19 : Strategi Lain Mencari Informasi	54
Tabel 3.20 : Kendala yang Dialami Ketika Mencari Informasi	55
Tabel 3.21 : Waktu yang Digunakan Untuk Mengakses Informasi	56
Tabel 3.22 : Seleksi Informasi.....	57
Tabel 3.23 : Informasi Yang Diseleksi	58
Tabel 3.24 : Media Informasi Yang Sering Digunakan.....	59
Tabel 3.25 : Strategi Setelah Menseleksi Informasi	61
Tabel 3.26 : Evaluasi Informasi.....	62
Tabel 3.27 : Yang Dilakukan Ketika Informasi Berkumpul	63
Tabel 3.28 : Informasi Yang Didapatkan Lebih Dari Satu	64
Tabel 3.29 : Memantau Hasil Informasi	65

Tabel 3.30 : Hal Yang Dilakukan Ketika Informasi Tersimpan Dan Terbaca.....	67
Tabel 3.31 : Subjek Informasi Yang Dikelompokkan	68
Tabel 3.32 : Evaluasi Informasi Yang Dikelompokkan.....	69
Tabel 3.33 : Membandingkan Informasi yang Ditemukan	70
Tabel 3.34 : Langkah Akhir Setelah Informasi Dikumpulkan	71



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Penemuan informasi merupakan suatu hal yang penting dan tidak dapat dipindahkan dari kehidupan manusia. Perilaku tersebut muncul karena ada dorongan untuk memenuhi kebutuhan informasinya. Kebutuhan tersebut muncul karena keadaan dalam diri seseorang yang berperan dalam lingkungannya, yaitu ketika seseorang menyadari bahwa pengetahuan yang ia miliki masih kurang sehingga muncul keinginan untuk menambah pengetahuan mengenai apa yang ia butuhkan. Penemuan informasi merupakan kegiatan yang tidak bias dipisahkan dari kehidupan manusia untuk memenuhi kebutuhan informasinya, termasuk mahasiswa yang tidak akan bias lepas dari kegiatan penemuan informasi. Mereka akan selalu mencari informasi baik akademis maupun non akademis. Untuk memenuhi kebutuhan informasi akademisnya, mahasiswa bertanya kepada dosen pengajar mata kuliah, mencari sumber literature di perpustakaan atau toko buku, diskusi bersama, dan juga mencari melalui media internet.

Sebagai mahasiswa, kebutuhan informasi dan perilaku informasi tidak bias dilepaskan dari dua hal tersebut. Usaha penemuan informasi hamper dilakukan oleh semua mahasiswa dalam rangka mengurangi kesenjangan informasi yang mereka miliki. Karena kesenjangan informasi itulah nantinya mendorong seseorang untuk melaksanakan berbagai aktifitas yang tergolong sebagai perilaku penemuan informasi. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Belkin yang menyatakan bahwa perilaku penemuan informasi dimulai dari adanya *nomaly* pengetahuan dalam diri pencari, yaitu antara pengetahuan yang dimiliki saat itu dengan kebutuhan informasi yang diperlukannya (*anomalous of knowledge*) oleh Knight. Seseorang individu yang mendudukistatus sebagai seorang mahasiswa secara langsung akan memiliki berbagai

tanggung jawab serta kewajiban. Tanggung jawab dan kewajiban inilah yang nantinya mendorong mahasiswa untuk mengurangi kesenjangan antara informasi yang dimiliki dengan informasi yang ada di sekitar mereka. Sebagai seorang mahasiswa, maka mereka memiliki kewajiban untuk mengikuti system pembelajaran yang diterapkan oleh perguruan tinggi saat ini telah mengembangkan model pembelajaran yang baru, yang mana mengacu pada metode yang berpusat pada mahasiswa yang mengubah keterlibatan peran peserta didik dalam proses pengajaran. Berlakunya metode ini menuntut mahasiswa untuk melaksanakan tugas dan kewajiban yang lebih kompleks sebagai pemegang status mahasiswa. Mahasiswa tidak hanya sekedar menunggu peran dosen sebagai pemberi materi kuliah, namun mahasiswa dituntut mencari dan menemukan informasi secara mandiri. Kondisi inilah yang mendorong mahasiswa untuk bias mengatasi kesenjangan informasi yang mereka miliki dengan informasi yang tidak mereka miliki.

Penelitian ini dilakukan pada Mahasiswa Pencinta Alam Wanala Universitas Airlangga karena ingin mengetahui perilaku penemuan informasi dalam menentukan tujuan wisata yang dilakukan oleh mahasiswa Universitas Airlangga yang berkecimpung dalam organisasi tersebut. Wanala Unair mempunyai berbagai tujuan wisata yang dikhususkan pada wisata alam yang dilakukan secara bersama-sama sesuai agenda yang telah disepakati oleh anggota. Untuk menentukan tujuan wisata yang akan mereka kunjungi mereka terlebih dahulu mencari informasi mengenai tempat yang akan dituju tersebut. Informasi pasti sangat dibutuhkan oleh semua orang sebagai upaya pemenuhan kebutuhan informasi mereka, bahkan tidak ada seorang pun yang mampu hidup tanpa membutuhkan informasi, apapun jenis informasi yang dibutuhkan tidak terkecuali pada Wanala. Informasi mengenai tujuan wisata alam mempunyai nilai yang cukup penting bagi Wanala dalam tujuan menyalurkan keinginan untuk mengetahui lebih lanjut atau mengeksplor suatu tempat wisata alam yang sudah banyak dikunjungi oleh wisatawan maupun yang belum pernah dijamah oleh wisatawan. Proses penemuan sebuah informasi mengenai tujuan wisata alam

ditandai dengan adanya kebutuhan dari seseorang untuk mencari dan menemukan informasi yang dibutuhkan.

Terdapat beberapa kasus kecelakaan alam yang menimpa mahasiswa pencinta alam ketika mereka sedang melakukan destinasi wisata. Kecelakaan tersebut baik wisata yang berhubungan dengan pendakian gunung ataupun yang lainnya. Keadaan cuaca sangat menentukan tingkat keamanan ketika berada di alam bebas. Untuk mengetahui apa saja yang perlu disiapkan sebelum memulai kegiatan wisata seharusnya dilakukan penemuan informasi mengenai wilayah yang akan kita tuju, apakah itu tentang medan menuju lokasi, keadaan cuaca disana, dan lain sebagainya.

Proses penemuan informasi hampir dilakukan oleh semua mahasiswa dalam rangka mengurangi kesenjangan informasi yang mereka miliki, karena kesenjangan informasi itulah yang menyebabkan seseorang terdorong untuk melakukan berbagai aktifitas yang tergolong sebagai perilaku penemuan informasi. Hal tersebut seperti yang diungkapkan oleh Belkin yang menyatakan bahwa perilaku penemuan informasi dimulai dari adanya anomaly pengetahuan dalam diri pencari informasi, yaitu antara pengetahuan yang dimiliki saat itu dengan kebutuhan informasi yang diperlukannya (*anomalous state of knowledge*) (Knight, 2005).

Secara keseluruhan perilaku informasi merupakan suatu pola perilaku manusia terkait dengan keterlibatan informasi. Menurut Wilson (2000) “perilaku pencarian informasi adalah upaya penemuan informasi yang digunakan oleh pencari informasi ketika berinteraksi dengan sistem informasi”. Dalam hal ini pengguna informasi menyadari bahwa adanya kebutuhan yang harus dipenuhi untuk kelangsungan kehidupan sehari-hari.

Perilaku penemuan informasi di kalangan mahasiswa pencinta alam sangat dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhannya dalam menentukan tujuan dan mengetahui keadaan yang sedang berkembang mengenai suatu obyek wisata alam.

Perilaku penemuan informasi ini didorong dengan adanya kebutuhan informasi seseorang, misalnya seorang mahasiswa pencinta alam (Wanala) yang membutuhkan informasi mengenai obyek wisata alam yang sudah ada sejak lama maupun terbaru yang sedang *booming* tentang akses menuju lokasi ataupun tentang keadaan terbaru disana, apakah memungkinkan untuk dikunjungi. Informasi tersebut merupakan informasi yang sangat penting bagi mahasiswa pencinta alam (Wanala) karena dari informasi tersebut mereka dapat mengetahui bagaimana akses menuju lokasi, serta baik atau buruk keadaan yang ada disana.

Penelitian ini mengkaji tentang perilaku penemuan informasi mengenai informasi tujuan obyek wisata alam yang akan dilakukan oleh mahasiswa pencinta alam (Wanala) Universitas Airlangga yang notabennya adalah mahasiswa yang mempunyai kemampuan dalam berorganisasi.

Terdapat penelitian sebelumnya yang berjudul Perilaku Penemuan Informasi Kelompok Backpacker (Pelancong Mandiri) di Surabaya (Cahyarani: 2015). Penelitian ini melihat factor-faktor cara hidup apa saja yang berperan ketika backpacker akan menemukan informasi yaitu factor struktur anggaran waktu, factor model konsumsi barang dan jasa, serta hobi. Lalu gambaran elektronik, frekuensi akses media cetak dan elektronik serta cara mendapatkan sumber informasi yang signifikan kemudian tipologi penguasaan hidup backpacker ketika menemukan sumber-sumber informasi. Pemilihan responden dilakukan pada beberapa populasi komunitas backpacker di Surabaya. Sebanyak 100 responden dengan menggunakan sampel bola salju. Sehingga data yang dibutuhkan untuk penelitian dapat terpenuhi.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut “

“Bagaimanakah gambaran perilaku penemuan informasi Mahasiswa Pencinta Alam Wanala Universitas Airlangga dalam menentukan tujuan wisata alam?”

1.3. Tujuan

Secara umum tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran perilaku penemuan informasi Mahasiswa Pencinta Alam Wanala Universitas Airlangga dalam menentukan tujuan wisata alam, dimana secara khusus bertujuan :

“Untuk mengetahui gambaran perilaku penemuan informasi Mahasiswa Pencinta Alam Wanala Universitas Airlangga dalam menentukan tujuan wisata alam.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Manfaat yang diharapkan dapat diperoleh melalui penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Memberikan kontribusi ilmiah terhadap pemahaman dan pengembangan teori-teori perilaku penemuan informasi pada mahasiswa Departemen Ilmu Informasi dan perpustakaan Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Airlangga.
2. Memberikan peluang untuk mengembangkan penelitian lanjutan tentang perilaku penemuan informasi.

1.4.2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

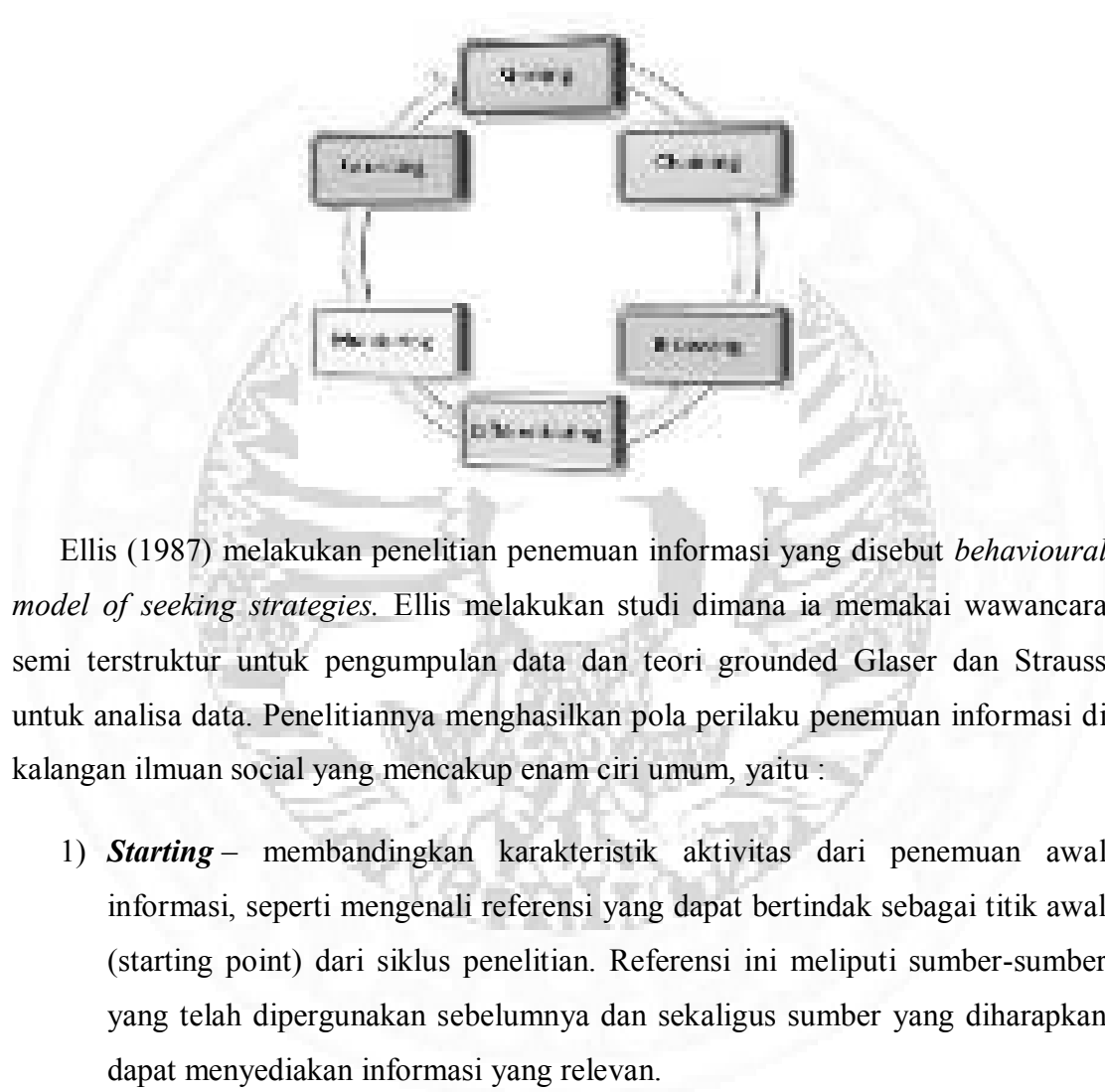
- Memberikan pemahaman tentang proses penemuan informasi Mahasiswa Pencinta Alam Wanala Universitas Airlangga dalam menentukan tujuan wisata alam.
- Memberikan informasi pada Mahasiswa Pencinta Alam Wanala Universitas Airlangga untuk dapat dibagikan pada akun *blog* Wanala Unair.

1.5. Tinjauan Teoritis

1.5.1. Perilaku Penemuan Informasi David Ellis

Penemuan informasi merupakan suatu kegiatan manusia untuk memenuhi kebutuhan informasinya. Seseorang melakukan penemuan informasi karena memang sedang membutuhkan informasi tersebut. Kegiatan penemuan informasi seseorang didorong oleh keadaan dimana seseorang memiliki pengetahuan yang kurang sehingga mempunyai keinginan untuk menambah informasi mengenai sesuatu yang ia butuhkan. Menurut Wilson, istilah tentang *information seeking behavior* merupakan perilaku mencari seseorang ketika berinteraksi dengan sistem informasi. Perilaku ini terdiri dari berbagai bentuk interaksi dengan sistem, baik ditingkat interaksi melalui komputer, maupun di tingkat intelektual dan mental misalnya penggunaan strategi Boolean atau bentuk *Information retrieval system* / sistem temu kembali informasi serta keputusan memilih buku yang paling relevan diantara banyak buku di perpustakaan.

Salah satu teori populer di kalangan peneliti perilaku informasi (*information behavior*) adalah teori karya David Ellis (1987, 1989, 1990). Ia mengembangkan teori perilaku penemuan informasi yang dikaitkan secara langsung dengan sistem *information retrieval*. Dalam argumentasinya, David Ellis mengatakan bahwa perilaku lebih mudah ditelusur daripada kognisi bahwa pendekatan perilaku lebih banyak digunakan untuk mengembangkan sistem daripada model kognitif.

Gambar 1.1 Perilaku Penemuan David Ellis

Ellis (1987) melakukan penelitian penemuan informasi yang disebut *behavioural model of seeking strategies*. Ellis melakukan studi dimana ia memakai wawancara semi terstruktur untuk pengumpulan data dan teori grounded Glaser dan Strauss untuk analisa data. Penelitiannya menghasilkan pola perilaku penemuan informasi di kalangan ilmuan social yang mencakup enam ciri umum, yaitu :

- 1) **Starting** – membandingkan karakteristik aktivitas dari penemuan awal informasi, seperti mengenali referensi yang dapat bertindak sebagai titik awal (starting point) dari siklus penelitian. Referensi ini meliputi sumber-sumber yang telah dipergunakan sebelumnya dan sekaligus sumber yang diharapkan dapat menyediakan informasi yang relevan.
- 2) **Chaining** – adalah merangkaikan kutipan atau bentuk lain dari hubungan referensial antara materi atau sumber yang telah diketahui selama aktivitas “starting”. Chaining bisa mundur atau maju. Chaining mundur terjadi ketika

referensi dari sumber awal diikuti. Sementara, chaining maju adalah mengenali dan menindaklanjuti sumber lain yang mengarah pada sumber asli.

- 3) **Browsing** – secara kasual ini adalah mencari informasi dalam bidang-bidang yang menarik. Ini tidak hanya mencakup pemindaian terhadap jurnal yang telah diterbitkan atau daftar isi saja, tapi juga referensi dan abstrak cetak dari pencarian literature retrospektif
- 4) **Differentiating** - merupakan kegiatan membedakan sumber informasi untuk menyaring informasi berdasarkan sifat kualitas rujukan. Identifikasi sumber-sumber informasi ditekankan pada subjek-subjek yang dipilih dan selanjutnya akan mengambil bahan-bahan dan topic yang diminati.
- 5) **Monitoring** - merupakan kegiatan yang ditandai dengan kegiatan memantau perkembangan yang terjadi terutama dalam bidang yang diminati dengan cara mengikuti sumber secara teratur.
- 6) **Extracting** – merupakan langkah yang akan dilakukan setelah mendapatkan informasi yang dibutuhkan dengan menentukan kebijakan sendiri yang akan dilakukan setelah menemukan informasi.

1.5.2. Mahasiswa Pencinta Alam

Secara harfiah, mahasiswa adalah orang yang belajar di perguruan tinggi, baik di universitas, institut, maupun akademi. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008), definisi mahasiswa adalah orang yang belajar di perguruan tinggi setelah menyelesaikan pendidikan di bangku sekolah. Sebagian siswa ada yang menganggur, mencari pekerjaan, atau melanjutkan pendidikan ke tingkat perguruan tinggi. Mereka yang terdaftar sebagai murid di perguruan tinggi dapat disebut sebagai mahasiswa (Takwin, 2008).

Pencinta dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia artinya orang yang sangat suka atau gemar akan. Jadi arti *pencinta alam* dalam arti bahasa adalah orang yang sangat suka atau gemar akan alam. Pencinta Alam dalam istilah adalah sebuah organisasi yang mencintai alam, melestarikan lingkungan, meneliti lingkungan, menikmati lingkungan, belajar dari lingkungan, melakukan petualangan ke alam bebas, organisasi yang punya anggota ulet, solid, loyal, cerdas dalam berpikir dan bereaksi.

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa Mahasiswa Pencinta alam adalah suatu organisasi yang beruanglingkup di Perguruan Tinggi yang beranggotakan dari mahasiswa dimana organisasi itu berkedudukan.

1.5.3. Wisata Alam

Wisata alam dalam bahasa Inggris disebut tour yang secara etimologi berasal dari kata torah (ibrani) yang berarti belajar, tomus (bahasa latin) yang berarti alat untuk membuat lingkaran, dan dalam bahasa perancis kuno disebut tour yang yang berarti mengelilingi sirkuit. Pada umumnya orang memberi padanan kata wisata dengan rekreasi, wisata adalah sebuah perjalanan, namun tidak semua perjalanan dapat dikatakan wisata (Suyitno,2011)

Menuru Fandeki (2001), wisata adalah perjalanan atau sebagai dari kegiatan tersebut dilakukan secara sukarela serta bersifat untuk menikmati objek dan daya tarik wisata. Wisata memiliki karakteristik-karakteristik antara lain :

- a) Bersifat sementara, bahwa dalam jangka waktu pendek pelaku wisata akan kembali ke tempat asalnya.
- b) Melibatkan komponen-komponen wisata, misalnya sarana transportasi.
- c) Umumnya dilakukan dengan mengunjungi objek wisata dan atraksi wisata.
- d) Memiliki tujuan tertentu yang intinya untuk mendapatkan kesenangan.

- e) Tidak untuk mencari nafkah ditempat tujuan, bahkan keberadaannya dapat memberikan kontribusi pendapatan bagi masyarakat atau daerah yang dikunjungi (Suyitno,2001)

Wisata alam adalah bentuk kegiatan rekreasi dan pariwisata yang memanfaatkan potensi sumberdaya alam, baik dalam keadaan alami maupun setelah ada usaha budidaya, sehingga memungkinkan wisatawan memperoleh kesegaran jasmani dan rohani, mendapatkan wawasan dan pengalaman serta menumbuhkan inspirasi dan cinta terhadap alam (Anonymous, 1982 dalam Saragih, 1993)

Wisata alam merupakan kegiatan rekreasi dan pariwisata yang memanfaatkan potensi alam untuk menikmati keindahan alam baik masih alami atau sudah ada budidaya agar terdapat daya tarik ke tempat tersebut. wisata alam digunakan sebagai penyeimbang hidup setelah melakukan aktivitas yang sangat padat, dan suasana keramaian kota. Sehingga dengan melakukan wisata alam tubuh dan pikiran kita menjadi segar kembali dan bias bekerja dengan lebih kreatif dan semangat karena wisata alam memungkinkan kita memperoleh kesenangan jasmani dan rohani.

1.6. Variabel Penelitian

1.6.1. Definisi Konseptual

1) Perilaku Penemuan Informasi

Proses penemuan informasi yang dimulai dari starting, chaining, browsing, differentiating, monitoring, extracting, verifying, ending.

a) Starting

Adalah awal dimulainya kegiatan penemuan informasi oleh mahasiswa pencinta alam Unair. Pencari informasi mulai

mempersiapkan apa saja yang akan dicari mengenai informasi mengenai wisata alam.

b) Chaining

Adalah tahapan setelah seseorang mengetahui kebutuhan informasinya, lalu memulai untuk melakukan penemuan dengan cara menentukan media atau alat yang akan digunakan sebagai penemuan informasi.

c) Browsing

Adalah tahapan seseorang memulai mencari informasi melalui media yang digunakan seperti media internet untuk melakukan penemuan mengenai informasi yang dibutuhkan dengan cara menuliskan kata kunci dalam mesin penemuan.

d) Differentiating

Adalah pemilihan hasil informasi yang ditemukan dalam kegiatan penelusuran di media yang digunakan dengan cara menyeleksi informasi yang dibutuhkan.

e) Monitoring

Memantau informasi yang telah diseleksi dalam tahap pemilihan untuk digunakan sebagai acuan mempertimbangkan hasil informasi yang dibutuhkan dengan apa yang akan dilakukan.

f) Extracting

Merupakan langkah yang akan dilakukan setelah mendapatkan informasi yang dibutuhkan dengan menentukan kebijakan sendiri yang akan dilakukan setelah menemukan informasi.

2) Wisata Alam

Kegiatan rekreasi dan pariwisata yang memanfaatkan potensi alam untuk menikmati keindahan alam, baik yang masih alami ataupun yang sudah dikelola agar mempunyai daya tarik wisata ke tempat tersebut.

3) Mahasiswa Pencinta Alam

Sebuah organisasi didalam kampus yang mewadahi mahasiswa/mahasiswi yang ingin menyalurkan hobi mengunjungi tempat-tempat wisata alam yang dikenal sebagai Wanala. Wanala Universitas Airlangga mempunyai 5 divisi wisata alam yang dibentuk sebagai tujuan destinasi mereka, yaitu:

a) Divisi Hutan Gunung

Divisi ini berfokus pada destinasi wisata alam yang mencakup pendakian gunung-gunung, baik berskala nasional maupun internasional.

b) Divisi Panjat Tebing

Pada divisi panjat tebing ini berfokuskan pada panjat tebing ataupun gunung-gunung yang terdapat tebingnya.

c) Divisi Penelitian dan Alam Bebas

Pada bidang ini terdapat penelitian mencakup penelitian lingkungan hidup dan alam bebas. Secara berkala penelitian ini akan terus

berkelanjutan untuk memperdalam pengetahuan di bidang konservasi lingkungan hidup.

d) Divisi Sungai, Danau, dan Samudra

Divisi ini berfokus pada kegiatan perairan (arung jeram). Terdapat acara rafting bersama yang rutin dilakukan tiap tahun oleh Wanala Unair.

e) Divisi Susur Goa

Divisi susur goa Wanala Unair mempunyai prestasi baik dalam bidang ini. Susur goa yang dilakukan seringkali pada wisata yang masih asing dikunjungi masyarakat umum.

1.6.2. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah semacam petunjuk pelaksanaan bagaimana cara mengukur variable (Singarimbun, 1989:46). Peneliti akan menggunakan variable konsep yang akan dijabarkan berdasarkan pada kuisioner yang terkait dengan variable konsep tersebut dengan beberapa kategori, yaitu :

1. Starting (awal permulaan)

- Menentukan media informasi yang digunakan Wanala Unair dalam mencari informasi wisata alam.
- Menentukan topic subjek informasi Wanala Unair dalam menentukan tujuan wisata alam

2. Chaining

- Sumber informasi digunakan Wanala Unair dalam mencari informasi tujuan wisata.

- Kesesuaian informasi yang akan dicari oleh Wanala Unair dalam menentukan tujuan wisata alam.
3. Browsing (penjelajahan)
- Mencari informasi mengenai tempat wisata alam yang relevan.
 - Waktu yang digunakan untuk mencari informasi mengenai wisata alam.
 - Strategi yang digunakan Wanala Unair dalam menentukan informasi tentang tujuan wisata alam.
4. Differentiating (Membedakan)
- Mempertimbangkan informasi yang ditemukan oleh Wanala Unair mengenai tujuan wisata alam.
 - Menentukan strategi yang tepat untuk mencari informasi mengenai tujuan wisata alam.
5. Monitoring (pemantauan)
- Memantau informasi yang diperoleh Wanala Unair mengenai wisata alam.
 - Perilaku yang akan dilakukan Wanala Unair setelah informasi yang ditemukan.
6. Extracting (penggunaan)
- Mengelompokkan informasi yang diperoleh Wanala Unair mengenai wisata alam
 - Mengevaluasi informasi yang diperoleh Wanala Unair mengenai wisata alam
 - Membandingkan informasi yang diperoleh Wanala Unair mengenai wisata alam

1.7. Metode dan Prosedur Penelitian

1.7.1. Pendekatan dan Tipe Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan tipe deskriptif. Tipe penelitian ini dipilih karena peneliti bermaksud untuk menggambarkan Perilaku Penemuan Informasi (*Information Seeking Behavior*) Mahasiswa Pencinta Alam Wanala Universitas Wanala dalam Menentukan Tujuan Wisata Alam. Dengan tidak menggunakan dan melakukan pengujian hipotesis. Seperti yang diungkapkan oleh Taylor dalam Pendit (2003) yang merumuskan penelitian kuantitatif sebagai sebuah penelitian yang bertujuan menyajikan gambaran (deskripsi) tentang sebuah fenomena secara valid dan obyektif.

1.7.2. Lokasi Penelitian

Untuk menggambarkan perilaku penemuan informasi (*information seeking behavior*) mahasiswa pencinta alam Wanala Universitas Airlangga dalam menentukan tujuan wisata alam, maka peneliti melibatkan para mahasiswa yang berkecimpung didalam organisasi Mahasiswa Pencinta Alam Universitas Airlangga yang merupakan organisasi dalam naungan Universitas Airlangga. Wanala Universitas Airlangga mempunyai *basecamp* yang bertempat di *student center* di kampus C Universitas Airlangga

1.7.3. Populasi

Populasi merupakan keeluruhan himpunan obyek dengan ciri atau kaarakteristik yang sama untuk diteliti dan nantinya akan dikenai generalisasi (Zainudin, 2007:76). Populasi dapat berupa orang, kelompok orang, organisasi, perusahaan, benda, kejadian, kasus, waktu, atau tempat dengan difat atau ciri yang sama (Azwar, 2000). Populasi dalam penelitian ini adalah para mahasiswa yang berkecimpung didalam organisasi Mahasiswa Pencinta Alam Universitas Airlangga. Populasi sasaran dalam penelitian ini adalah para mahasiswa pencinta alam Wanala Universitas Airlangga yang terdiri dari 68 orang yang aktif pada keanggotaan Wanala Unair, terdiri dari 1 orang angkatan tahun 2009, 3 orang angkatan tahun 2011, 8

orang angkatan tahun 2012, 9 orang angkatan tahun 2013, 9 orang angkatan tahun 2014 dan 38 orang masuk pada tahun 2015.

1.7.4. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang di teliti (Arikunto, 2006). Menurut Hidayat (2007), sampel merupakan bagian populasi yang akan diteliti atau sebagian jumlah dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *total sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan mengambil seluruh anggota populasi sebagai responden atau sampel (Sugiyono, 2009). Dengan demikian, maka peneliti mengambil sampel dari seluruh mahasiswa pencinta alam Universitas Airlangga yang aktif dalam organisasi tersebut. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 68 orang.

1.7.5. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan metode kuesioner dengan beberapa alasan antara lain responden dapat mengerjakan kuesioner ini pada waktu senggang sehingga tersedia cukup waktu untuk berpikir dan memberikan jawaban yang sesuai dengan sikap mereka sesungguhnya dan pengumpulan data dapat dilakukan serentak terhadap banyak responden sehingga lebih menghemat waktu dan ekonomis. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Pengumpulan data primer, yaitu data yang dikumpulkan langsung oleh orang yang melakukan penelitian. Pengumpulan data primer ini dilakukan dengan memberikan daftar pertanyaan secara tertulis yang diberikan kepada responden untuk memperoleh jawaban atau tanggapan. Kuesioner yang

digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner setengah terbuka, yaitu pertanyaan dengan alternatif jawaban dan disertai kolom jawaban untuk diisi sesuai dengan kondisi responden, juga memberikan kesempatan kepada responden untuk memberikan jawaban dan pendapatnya yang sesuai.

2. Pengumpulan data sekunder, yaitu data yang dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada yang sudah diolah oleh pihak tertentu.
3. Studi pustaka, dilakukan dengan melakukan kajian dan analisa literature maupun jurnal ilmiah. Hasilnya adalah kajian literatur yang berfungsi untuk memberikan landasan pada pembahasan.

1.7.6. Teknik Pengolahan dan Analisa Data

1.7.6.1 Teknik pengolahan Data.

Pengolahan data adalah kegiatan lanjutan setelah pengumpulan data dilaksanakan. Menurut Sutinah (dalam Suyanto & Sutinah, 2007:93), terdapat empat tahap dalam kegiatan pengolahan data, yaitu:

1. Pemeriksaan Data (*editing*).

Kegiatan pemeriksaan ini menjadi penting karena kenyataannya bahwa data yang terkumpul terkadang belum memenuhi harapan peneliti, ada diantaranya kurang atau terlewatkan, tumpang tindih, berlebihan bahkan terlupakan. Menurut Sutinah (2005: 93), ada beberapa hal yang perlu diperhatikan pada tahap editing ini, yakni: lengkapnya pengisian jawaban, kejelasan tulisan, kejelasan makna jawaban, konsistensi/keajekan kesesuaian antarjawaban, relevansi jawaban dan keseragaman kesatuan data. Apabila pada tahap *editing* berbagai hal tersebut tidak mendapat perhatian dan ditemui

adanya kuesioner yang tidak lengkap maka peneliti pun berkewajiban memperbaiki kekurangan responden dengan kembali melakukan wawancara kepada responden secara langsung.

2. Pembuatan Kode (*Coding*)

Dilakukan dengan cara memberikan simbol atau kode tertentu atas setiap jawaban pertanyaan yang diberikan responden. Terdapat perbedaan dalam pembuatan kode antara pertanyaan tertutup dan terbuka. Sarantoks (dalam dalam Suyanto & Sutinah, 2007:95) mengatakan bahwa pada pertanyaan tertutup, kode sudah bisa ditetapkan sejak pertanyaan dan jawabannya tersusun, sedangkan pada pertanyaan terbuka peneliti terlebih dulu harus membuat kategori-kategori, setelah itu masing-masing kategori jawaban diberi simbol atau kode. Dengan demikian pemberian kode dapat ditentukan sebelum penelitian, yaitu untuk pertanyaan tertutup, dan dapat pula ditentukan setelah penelitian selesai, yaitu pada pertanyaan terbuka atau semi terbuka.

3. Penyederhanaan Data

Data yang telah terkumpul terutama dari pertanyaan semi terbuka seringkali menunjukkan jawaban yang sangat bervariasi. Agar data tersebut mudah dianalisis serta disimpulkan untuk menjawab masalah yang dikemukakan dalam penelitian, maka jawaban yang beraneka ragam tersebut harus diringkas. Peringkasan itu dilakukan dengan menggolongkan jawaban yang bervariasi itu ke dalam kategori yang jumlahnya terbatas.

4. Tabulasi Data

Adalah memasukkan atau memindahkan semua data dari kuesioner pada tabel-tabel tertentu, mengatur angka-angkanya serta menghitungnya.

1.7.6.2. Teknik Analisa Data

Proses analisis data dilakukan dengan mendeskripsikan dan menjelaskan temuan penelitian di lapangan yang telah disajikan dalam bentuk tabel tunggal. Hal ini dilakukan sesuai dengan tujuan dari penelitian ini yang ingin menggambarkan fenomena yang terjadi di lapangan. Selain itu, peneliti juga menganalisis dengan interpretasi teoritik, di mana data yang diperoleh dari hasil penelitian di lapangan (kuantitatif maupun kualitatif) dibandingkan atau dikaitkan dengan beberapa teori yang ada, pendapat para ahli, atau temuan dari penelitian sebelumnya.

BAB II

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

II.1 Sejarah Pencinta Alam di Indonesia

Di Indonesia sejarah pecinta alam dimulai dari sebuah perkumpulan yaitu “Perkumpulan Pentjinta Alam”(PPA). Berdiri 18 Oktober 1953. PPA merupakan perkumpulan Hobby yang diartikan sebagai suatu kegemaran positif serta suci, terlepas dari ‘sifat maniak’ yang semata-mata melepaskan nafsunya dalam corak negatif. Tujuan mereka adalah memperluas serta mempertinggi rasa cinta terhadap alam seisinya dalam kalangan anggotanya dan masyarakat umumnya. Sayangnya perkumpulan ini tak berumur panjang. Penyebabnya antara lain yaitu factor pergolakan politik dan suasana yang belum terlalu mendukung sehingga akhirnya PPA bubar di akhir tahun 1960. Awibowo adalah pendiri satu perkumpulan pecinta alam pertama di tanah air mengusulkan istilah pecinta alam karena cinta lebih dalam maknanya daripada gemar/suka yang mengandung makna eksploitasi belaka. Tapi cinta mengandung makna mengabdikan. “Bukankah kita dituntut untuk mengabdikan kepada negeri ini ?” sejarah pecinta alam pada era tahun 1960-an. Pada saat itu kegiatan politik praktis mahasiswa dibatasi dengan keluarnya SK 028/3/1978 tentang pembekuan total kegiatan Dewan mahasiswa dan Senat mahasiswa yang melahirkan konsep Normalisasi Kehidupan Kampus (NKK).

Gagasan ini mula-mula dikemukakan Soe Hok Gie pada suatu sore, 8 November 1964, ketika mahasiswa FSUI sedang beristirahat setelah mengadakan kerja bakti di TMP Kalibata. Sebenarnya gagasan ini, seperti yang dikemukakan Soe Hok Gie sendiri di ilhami oleh organisasi pecinta alam yang didirikan oleh beberapa orang mahasiswa FSUI pada tanggal 19 Agustus 1964 di puncak Gunung Pangrango. Organisasi yang bermakna Ikatan pecinta Alam Mandalawangi itu keanggotaannya tidak terbatas di kalangan mahasiswa saja. Semua sayangnya organisasi ini mati pada

usianya yang kedua. Pada pertemuan kedua yang diadakan di Unit III bawah gedung FSUI Rawamangun, di depan ruang perpustakaan. Hadir pada saat itu herman O. lantang yang pada saat itu menjabat sebagai Ketua Senat mahasiswa FSUI. Pada saat itu dicetuskan nama organisasi yang akan lahir yaitu IMPALA singkatan dari Ikatan Mahasiswa Pencinta Alam. Setelah bertukar pikiran dengan Pembantu dekan III bidang Mahalum, yaitu Drs. Bambang Soemadio dan Drs. Moendardjito yang ternyata menaruh minat terhadap organisasi tersebut dan menyarankan agar mengubah nama IMPALA menjadi MAPALA PRAJNAPARAMITA. Alasannya nama IMPALA terlalu borjuis. Nama ini diberikan oleh Bpk. Moendardjito. Mapala merupakan singkatan dari Mahasiswa Pencinta Alam. Dan Prajnaparamita berarti dewi pengetahuan. Selain itu Mapala juga berarti berbuah atau berhasil. Jadi dengan menggunakan nama ini diharapkan segala sesuatu yang dilaksanakan oleh anggotanya akan selalu berhasil berkat lindungan demi pengetahuan. Ide pencetus pada saat itu memang didasari oleh factor politis selain dari hobi individual pengikutnya, dimaksudkan juga untuk mewadahi mahasiswa yang sudah muak dengan organisasi mahasiswa lain yang sangat berbau politik dan perkembangannya mempunyai iklim yang tidak sedap dalam hubungannya antar organisasi.

II.2 Sejarah Mahasiswa Pencinta Alam Wanala Universitas Airlangga

Bermula dari kegemaran mendaki gunung, beberapa Mahasiswa Universitas Airlangga merupakan cikal bakal terbentuknya Mahasiswa Pencinta Alam Universitas Airlangga yang dikenal dengan sebutan WANALA UNAIR.

Tahapan ini ketika awal tahun 1974, beberapa orang mahasiswa dari beberapa fakultas dilingkungan Universitas Airlangga yang dikenal dengan Ibnu Purna Cs mengadakan pendakian ke Gunung Arjuna. Dari mereka jualah timbul ide dasar untuk mendirikan wadah bagi para pencinta alam di Universitas Airlangga, dan untuk pertama kalinya pada tanggal 13

April 1974 secara resmi tergaung nama WANALA UNAIR ditandai dengan pelaksanaan Pendidikan dan Latihan Tingkat Dasar Pertama di Gunung Welirang. Sejak itu pula WANALA Unair menjadi anak kandung Dewan Mahasiswa Universitas Airlangga tepatnya dibawah koordinasi Biro Olah Raga.

Didalam perkembangannya, sebagaimana layaknya kehidupan suatu organisasi akan senantiasa mengalami pasang surut. Keadaan ini terjadi sebagai akibat timbulnya krisis yang melanda dunia kemahasiswaan pada saat itu. Krisis tersebut mencapai klimaksnya dengan diadakannya perombakan besar-besaran atas struktur kelembagaan kemahasiswaan (Student Government). Bentuk kelembagaan yang semula bernama Dewan Mahasiswa dinyatakan bubar, dan menyusul kemudian dengan munculnya konsep Normalisasi Kehidupan Kampus(NKK) yang kemudian melahirkan bentuk lembaga kemahasiswaan yang baru yaitu Badan Koordinasi Kemahasiswaan(BKK). Secara otomatis WANALA Unair yang berada dalam koordinasi Dewan Mahasiswa menjadi terhenti kegiatannya, dengan demikian tahapan ini WANALA Unair memasuki tahap kevakuman.

Barulah ketika datang inisiatif dari beberapa anggota WANALA Unair antara lain Mas Burhanuddin Dkk. untuk mengadakan Pendidikan dan Latihan Tingkat Dasar III guna menghidupkan kembali aktifitas WANALA Unair pada bulan Februari 1981, maka akhirnya mampu melahirkan WANALA Unair dengan wajah baru, yaitu sebagai salah satu unit kegiatan di dalam Badan Koordinasi Kemahasiswaan (BKK) Universitas Airlangga Nomor KM. 2860/BKK/UA/1981/K tertanggal 1 Juni 1981. Dengan demikian WANALA Unair beraktifitas dengan wajah barunya mempunyai dasar hukum yang kuat.

Pada masa SMUA (Senat Mahasiswa Universitas Airlangga) terbentuk tahun 1990, kedudukan WANALA diatur pada SK Rektor Universitas Airlangga Nomor 2654/PT.03.H/0/1991 tentang Pedoman Umum Organisasi Kemahasiswaan di Universitas Airlangga. SK Rektor Universitas Airlangga tersebut menyatakan bahwa WANALA

merupakan organisasi kelengkapan non struktural ditingkat Universitas yang sejajar dengan SMUA bertanggung jawab langsung pada pimpinan Universitas.

Pada prinsipnya WANALA UNAIR adalah Organisasi Intra Universitas dan merupakan salah satu unit kegiatan di lingkungan Universitas Airlangga yang berfungsi sebagai penampung dan penyalur aspirasi kegiatan mahasiswa di bidang minat cinta alam. Di dalam pelaksanaan kegiatannya WANALA UNAIR bertanggung jawab langsung pada rektor. Dengan demikian bentuk organisasi WANALA UNAIR adalah organisasi yang semi otonom. Untuk itu didalam kehidupannya WANALA UNAIR mempunyai perangkat kelengkapan organisasi sendiri seperti Anggaran Dasar dan Rumah Tangga (AD-ART), Pengurus, Lambang dan Bendera Organisasi. Dengan demikian WANALA UNAIR mempunyai wewenang mengatur serta melaksanakan roda kehidupan organisasi, dibentuk suatu Badan Pengurus Harian(BPH) dengan masa jabatan selama satu tahun, yang dipilih berdasarkan Rapat Anggota dan untuk kemudian disahkan oleh rektor.

II.2.1 Visi, Misi, dan Tujuan

Sesuai dengan program jangka panjang, berikut Visi, Misi dan Tujuan organisasi hingga 2024:

VISI:

Menjadi organisasi Mahasiswa Pencinta Alam yang unggul dan berkualitas di Indonesia

MISI:

1. Menyelenggarakan kegiatan di alam bebas yang bersifat ilmiah maupun ketrampilan untuk memupuk ketahanan fisik, mental serta kemandirian, dan juga turut serta dalam usaha pelestarian alam dan lingkungan hidup.

2. Mengadakan kegiatan yang mampu mewadahi penerapan dari berbagai disiplin ilmu yang dimiliki oleh anggota
3. Menyelenggarakan berbagai kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

TUJUAN :

Menghasilkan sumber daya manusia yang menguasai kemampuan dalam bidang teoritis dan praktis, sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat Untuk mendukung pelaksanaan program jangka panjang pula, pada tahun 2008 ini, kami telah membuat serangkaian tujuan yang akan dicapai pada 2008, dan selanjutnya diwujudkan dalam pelaksanaan program kerja 2008.

1. Menjadi organisasi yang mempunyai dasar dan arah yang ideal dalam usaha pengembangan organisasi
2. Memiliki Sumber Daya Manusia yang berkualitas dengan kuantitas yang memadai dalam pelaksanaan pengembangan kegiatan dan ekspedisi serta memiliki ketrampilan dan pemikiran yang kreatif.
3. Menjalin komunikasi dan memperkuat sisi publisitas organisasi yang lebih baik diantara anggota dan juga pihak luar.

II.2.2 STRUKTUR ORGANISASI MAHASISWA PENCINTA ALAM WANALA UNIVERSITAS AIRLANGGA MASA BAKTI 2016

Ketua Umum	: Bernat Yogi Abrian
Sekretaris Umum	: Dewi Fariskiana
Bendahara Umum	: Sarah Alya Iqlima
Ketua Bidang Pendidikan	: Kadek Inten Sari

Ketua Bidang Logistik	: Yahya Ali Andaka
Ketua Bidang Dana Usaha	: Parayi Tri Tantiastiwi
Ketua Bidang Minat Bakat dan SAR	: Hilmy Rahmawan
*Kepala Divisi Hutan Gunung	: Mustofa Sabila Rusydi
*Kepala Divisi Rock Climbing	: M. Roby Yahya
*Kepala Divisi Sungai, Danau dan Samudra	: Ramadhanty Arish Syahputri
*Kepala Divisi Susur Gua	: Syaifful Akhbaruddin
*Kepala Divisi Lingkungan Hidup	: Ayu Mas'uda
Ketua Bidang Hubungan Masyarakat	: Hanif Hardini

II.2.3 Keanggotaan

Setiap mahasiswa Universitas Airlangga berhak menjadi anggota, dengan ketentuan bahwa yang bersangkutan dinyatakan lulus didalam Pendidikan dan Latihan Tingkat Dasar (Diklatsar) WANALA Unair. Masa keanggotaan WANALA Unair tidak akan pernah berakhir, kecuali bagi Anggota Muda dan anggota yang didapati melanggar ketentuan dalam Anggaran Dasar Rumah Tangga WANALA Unair maupun ketentuan-ketentuan lain yang telah disahkan oleh kepengurusan WANALA Unair.

Sehubungan dengsn keadaan tersebut, maka keanggotaan WANALA Unair terdiri dari :

1. Anggota Muda mahasiswa Universitas Airlangga yang telah lulus Pendidikan dan Latihan Tingkat dasar WANALA Unair.
2. Anggot Biasa adalah anggota muda yang telah menyelesaikan tahapan Pendidikan Advance dan memiliki nomor anggota.

3. Anggota Luas Biasa adalah anggota biasa yang telah menyelesaikan masa studinya.
4. Anggota Kehormatan adalah mereka yang berjasa dan berpartisipasi aktif sekurang-kurangnya dua tahun, atas usulan pengurus inti dan disetujui oleh Rektor.

Dan sebagaimana layaknya didalam suatu organisasi, keanggotaan WANALA Unair mempunyai kewajiban dan hak yang berbeda untuk masing-masing kategori keanggotaan.

II.2.4 Divisi dalam Wanala Univwersitas Airlangga

- 1) Divisi Hutan Gunung, Ekspedisi Cartenz yang telah mampu menaklukkan puncak pegunungan Jayawijaya pada tahun 1994, lintas medan pegunungan Arjuno-Welirang tiap tahun dan lintas medan pegunungan semeru , adalah beberapa kegiatan Divisi Hutan Gunung.

Dalam bidang Hutan Gunung, kegiatan Ekspedisi Wanala Unair memiliki konsep besar dengan Seven Summit. Kegiatan pendakian pertama yaitu di puncak Cartenz Pyramid pada tahun 1994, kemudian di lanjutkan di Kilimanjaro pada tahun 2008, Seven Summit ketiga adalah di puncak Elbrus pada tahun 2011, serta terakhir adalah di puncak Aconcagua pada tahun 2013. Sekarang sedang mempersiapkan di Mc. Kinley Denali. Selain Ekspedisi Seven Summit terdapat pula mini ekspedisi seperti Ekspedisi Merah Putih di Taman Nasional G. Leuser 2011, kemudian di G. Tambora pada tahun 2014.

- 2) Divisi Panjat Tebing, Untuk panjat tebing, Wanala telah melakukan pemanjatan seperti tebing tanggul, Tulung Agung 1999, tebing gunung Spikul di Trenggalek pada Tahun 1992, dinding Utara Cartenz Piramid – Pegunungan Jaya Wijaya pada

tahun 1994, serta pemanjatan penghormatan 50 tahun UNAIR pada tebing watu Lingga Trenggalek pada tahun 2004.

Untuk panjat tebing, Wanala telah melakukan pemanjatan seperti tebing Tanggul, Tulung Agung 1999, dinding utara Cartens Pyramid- pegunungan Jaya Wijaya tahun 1994, serta pemanjatan penghormatan 50 tahun Unair pada tebing Watu Lingga Trenggalek tahun 2004. Di tahun 2014 juga diadakan ekspedisi di Tebing Tontonan Toraja Sulawesi.

- 3) Divisi Penelitian Lingkungan dan Alam bebas, Di bidang penelitian lingkungan hidup dan alam bebas Wanala pernah melakukan penelitian di Alas Purwo, Banyuwangi, yang terangkum dalam Ekspedisi Lintas Alas Purwo Blambangan (ELAPB) pada tahun 1989, 1996, dan 2006. Program berkelanjutan yang dilakukan sampai saat ini adalah kelompok studi penyu di pesisir Alas Purwo, Banyuwangi, yang telah dilakukan sampai saat ini adalah kelompok studi penyu di pesisir Alas Purwo, Banyuwangi, yang telah dilakukan mulai tahun 1995. Secara berkala Wanala mengirimkan anggota-anggotanya untuk memperdalam pengetahuannya di bidang konservasi dan lingkungan hidup pada pendidikan kader konservasi yang diadakan departemen kehutanan.

Di bidang penelitian dan lingkungan hidup dan alam bebas, Wanala pernah melakukan penelitian di Alas Purwo, Banyuwangi yang terangkum dalam Ekspedisi Lintas Alas Purwo Blambangan (ELAPB) pada tahun 1986, 1996, dan 2006. Program berkelanjutan yang dilakukan sampai sekarang ini adalah Kelompok Studi Penyu di Alas Purwo (dilakukan mulai tahun 1995).

- 4) Divisi Sungai, Danau dan Samudra, Di kegiatan perairan (Arung Jeram) Wanala tidak mau ketinggalan, sungai Kendal Payak di Malang (terakhir Juni 2005) dan

pekalen Probolinggo (terakhir April 2005) adalah tempat latihan rutin Divisi Sungai Danau dan Samudera. Penyusuran sungai Brantas dari Blitar Sampai Mojokerto di Tahun 1984 dan Mojokerto – Surabaya di tahun 1994 & 1999. Sungai Progo di Jogja dan Serayu di Banjarnegara pernah dijajal team Wanala di Tahun 1995 dan 2000. Sungai Ayung dan telaga Waja juga sudah diarungi di Bulan September 2000. Sungai Pekalen Probolinggo pun menjadi arena Rafting rutin setiap tahun.

Di kegiatan perairan(arung jeram), Wanala tidak mau ketinggalan, sungai Kendal Payak di Malang(terakhir Juni 2005) dan Pekalen Probolinggo (terakhir April 2005) adalah tempat latihan rutin Divisi Sungai Danau dan Samudera. Penyusuran sungai Brantas dari Blitar samapi Mojokerto di tahun 1984 dan Mojokerto – Surabaya tahun 1994 dan 1999. Sungai Ayung dan Telaga Waja juga sudah diarungi di bulan September 2000. Sungai Pekalen Probolinggo juga menjadi arena rafting rutin setiap tahunnya.

- 5) Divisi Susur Gua, Divisi Susur Gua dengan Caver-cavernya juga mempunyai prestasi baik. Tercatat beberapa gua di wilayah Trenggalek pada tahun 1995 dan 2000, di Pacitan tahun 1996. Malang selatan pada tahun 1998, gua-gua di gunung Kidul, Yogya tahun 1999 dan gua di Blitar pada tahun 2004 telah dijelajahi. Terakhir pada bulan September di Gua-gua di Tuban, di Luweng Jomblang Jogja 2008, eksplorasi gua Wonogiri 2007.

Divisi Susur Gua dengan caver-cavernya juga mempunyai prestasi yang tidak kalah hebatnya. Beberapa gua di wilayah Trenggalek (1995 dan 2000), Pacitan (1996), Malang Selatan (1998), gua-gua di Gunung Kidul, Jogja (1999), gua di Blitar (2004) telah dijelajahi. Terakhir ini, penyusuran gua dilakukan di gua-gua di Tuban (September 2005), di Luweng Jomblang Jogja (2008), dan eksplorasi gua Wonogiri (2007).

II.3 Wisata Alam

Wisata dalam bahasa Inggris disebut tour yang secara etimologi berasal dari kata torah (Ibrani) yang berarti belajar, tornus (bahasa latin) yang berarti alat untuk membuat lingkaran, dan dalam bahasa Perancis kuno disebut tour yang berarti mengelilingi sirkuit. Pada umumnya orang member padanan kata wisata dengan rekreasi, wisata adalah sebuah perjalanan, namun tidak semua perjalanan dapat dikatakan wisata (Suyitmo,2001). Menurut Fandeli (2011), wisata adalah perjalanan atau sebagian dari kegiatan yang dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati objek dan daya tarik wisata.

Wisata memiliki karakteristik-karakteristik antara lain :

- a. Bersifat sementara, bahwa dalam jangka waktu pendek pelaku wisata akan kembali ke tempat asalnya.
- b. Melibatkan komponen – komponen wisata, misalnya sarana transportasi, akomodasi, restoran, objek wisata, took cinderamata dan lain-lain.
- c. Umumnya dilakukan dengan mengunjungi objek wisata dan atraksi wisata.
- d. Memiliki tujuan tertentu yang intinya untuk mendapatkan kesenangan.
- e. Tidak untuk mencari nafkah di tempat tujuan, bahkan keberadaannya dapat memberikan kontribusi pendapatan bagi masyarakat atau daerah yang dikunjungi (Suyitno, 2001)

Wisata alam merupakan kegiatan rekreasi dan pariwisata yang memanfaatkan potensi alam untuk menikmati keindahan alam baik yang masih alami ataupun sudah terdapat usaha budidaya, agar ada daya tarik wisata ke tempat tersebut. Wisata alam digunakan sebagai penyeimbang hidup setelah melakukan aktivitas yang sangat padat dan suasana keramaian kota., sehingga dengan melakukan wisata alam jiwa dan raga akan menjadi segar kembali serta memperoleh kesenangan jasmani dan rohani. Dalam melakukan wisata alam kita harus tetap menjaga tempat-tempat yang kita kunjungi tersebut untuk mempertahankan keutuhan masyarakat setempat sehingga bisa menjadi desa wisata, agar desa tersebut mempunyai potensi alam yang dilengkapi dengan fasilitas pendukung seperti alat transportasi atau penginapan.

BAB III

HASIL TEMUAN DATA

III.1. Penyajian Data

Kuesioner penelitian disebarikan kepada seluruh anggota aktif Wanala Univerditas Airlangga. Data primer hasil penelitian ini adalah data hasil kuesioner yang disebarikan kepada 68 anggota aktif Mahasiswa Pencinta Alam Universitas Airlangga. Data yang didapatkan tersebut ditunjang dengan data sekunder yang didapatkan melalui hasil observasi lapangan guna memperkuat hasil analisis.

III. 1.1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Peneliti telah menyebarkan kuisoner sebanyak 68 kepada semua anggota yang dijadikan responden baik laki-laki maupun perempuan. Namun dilapangan hanya 63 kuisoner yang kembali dan dapat dioalah. Berikut akan ditampilkan jumlah responden mahasiswa pencinta alam sesuai dengan karakteristik responden.

Pada penelitian ini sebagian besar berjenis kelamin Laki-laki dengan frekuensi 34 responden (54%) serta disusul oleh responden wanita sebanyak 29 responden (46%). Berikut ini adalah tabel yang menunjukkan karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, yaitu sebagai berikut :

Tabel 3.1**Karakteristik Reponden Berdasarkan Jenis Kelamin**

Jenis kelamin	F	(%)
laki-laki	34	54,0
Perempuan	29	46,0
Total	63	100,0

Sumber : Data yang diolah 2016

Dari tabel 3.1 dapat dijelaskan bahwa prosentase mahasiswa yang mengisi kuesioner ini di dominasi oleh laki-laki dengan prosentase 54 % dan mahasiswa perempuan 46 %.

III. 1.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jurusan

Untuk melihat prosentase jumlah responden dilihat dari jurusan yang pernah menjadi tempat menempuh pendidikan responden penelitian dapat dilihat pada tabel 3.2 dibawah ini :

Tabel 3.2**Karakteristik Reponden Berdasarkan Jurusan**

Jurusan	f	%
kesehatan masyarakat	4	6.3
kedokteran hewan	2	3.2
pendidikan dokter	2	3.2
komunikasi	1	1.6
administrasi negara	2	3.2
ilmu hukum	3	4.8

ekonomi islam	3	4.8
IIP	2	3.2
kimia	5	7.9
akuntansi	2	3.2
ilmu politik	2	3.2
bahasa inggris	4	6.3
perbankan	2	3.2
manajemen	5	7.9
radiologi	2	3.2
akuntansi	2	3.2
analisis medis	2	3.2
ilmu dan teknologi lingkungan	3	4.8
teknobiomedik	2	3.2
pendidikan ners	2	3.2
sistem informasi	4	6.3
sosiologi	3	4.8
antropologi	4	6.3
Total	63	100.0

Sumber : Data yang diolah 2016

Dari tabel 3.2 dijelaskan bahwa anggota pencinta alam Universitas Airlangga terdiri dari berbagai jurusan. Secara prosentase jurusan yang banyak menjadi anggota pencinta alam adalah mahasiswa dari jurusan manajemen dan kimia dengan anggota 5 orang (5,9 %). Diurutan kedua mahasiswa jurusan bahasa inggris, kesehatan masyarakat dan antropologi dengan jumlah 4 orang (6,3 %). Dan yang paling sedikit menjadi anggota Wanalapencinta alam Unair adalah mahasiswa jurusan komunikasi dengan jumlah 1 orang (1,6 %).

III. 1. 3 Karakteristik Responden Berdasarkan Angkatan

Tabel 3.3

Karakteristik Reponden Berdasarkan Angkatan

Angkatan	f	%
2009	1	1.6
2011	3	4.8
2012	8	12.7
2013	8	12.7
2014	9	14.3
2015	34	54.0
Total	63	100.0

Sumber : Data yang diolah 2016

Dari data diatas menunjukkan karakteristik responden berdasarkan tahun masuk anggota pecinta alam universitas airlangga Surabaya. Data diatas menunjukkan prosentase paling tinggi adalah anggota yang masuk pada tahun 2015 atau juga disebut dengan angkatan masuk perkuliahan yaitu dengan prosentase 54,0 %, 14,3 % angkatan 2014, 12,7 % angkatan 2013 dan 2012, 4,8 % angkatan 2011 dan yang terakhir adalah angkatan 2009 dengan prosentase 1,6 %.

III. 1. 4 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Untuk melihat prosentase jumlah responden di lihat dari usianya dapat dilihat pada tabel 3.2 dibawah ini :

Tabel 3.4**Karakteristik Reponden Berdasarkan Usia**

Usia	f	%
18-20	23	36.5
21-23	27	42.9
24-27	13	20.6
Total	63	100.0

Sumber : Data yang diolah 2016

Dari tabel 3.4 dijelaskan bahwa usia responden yang mengisi kuesioner penelitian ini berkisar usia 23 sampai usia 25 tahun. Dari data yang sudah di olah menjelaskan bahwa responden yang berada di usia 20-22 tahun sebesar 23 orang (36,5%), usia 23 sampai dengan usia 25 sebesar 27 (42,9%) dan pada usia 26-28 sebesar 13 orang responden (20,6%).

III.2 Variable Starting**III.2.1 Sumber informasi****Tabel 3.5****Sumber Penemuan Informasi**

Sumber Informasi	f	%
koran	3	4.8
internet	26	41,3
media sosial	17	28,6
teman	16	25.4
Total	63	100.0

Sumber : Data yang diolah 2016

Dari tabel tersebut dapat dijelaskan bahwa anggota pencinta alam WanalaUnair mendapatkan sumber informasi dari berbagai sumber. Akan tetapi sumber informasi yang sering dimanfaatkan oleh anggota pencinta alam adalah sumber informasi dari internet dimana pada hasil kuisioner yang sudah diolah pada bentuk tabel menunjukkan sebanyak 26 anggota pencinta alam dengan prosentase 41,3 % mencari sumber informasi melalui internet. Diurutan kedua sumber informasi yang dimanfaatkan adalah sumber informasi dari media social dengan prosentase 28,6%. Dan sumber informasi yang jarang digunakan yang mempunyai prosentase paling rendah adalah sumber informasi dari koran dengan prosentase 4,8 %. Proses pemilihan sumber informasi melalui media internet merupakan bagain dari bentuk kemudahan responden untuk melakukan penemuan informasi. Seperti yang diungkapkan oleh responden no 25 berikut ini :

“ jaman sekarang kok cari informasi tidak melalui internet mbak, yang jelas internet bantu kita secara pendidikan dan membantu untuk mencari informasi yan lain.”

Dari hasil probing diatas menunjukkan bahwa sumber informasi internet mempunyai magnet terhadap anggota pecinta alam universitas airlangga untuk melakukan aktifitas penemuan informasi.

III.2.2 Subjek Informasi Yang Dicari

Tabel 3.6

Subjek Informasi Yang Dicari

Subjek Informasi	f	%
wisata gunung	29	46,0
wisata panjat tebing	9	14.3
wisata susur goa	11	17.5
wisata sungai,danau,dan samudra	14	22.2
Total	63	100.0

Sumber : Data yang diolah 2016

Dari hasil olah data yang dilakukan peneliti seperti tabel diatas, menunjukkan bahwa anggota pencinta alam dalam mencari informasi mempunyai subjek informasi yang akan dicari. Dari data diatas menunjukkan bahwa subjek informasi pencinta alam yang favorit adalah wisata gunung yaitu dengan jumlah anggota 29 orang dengan prosentase 46,0 %, diposisi kedua subjek informasi yang sering dicari adalah wisata sungai, danau dan pantai sebanyak 14 orang dengan prosentase 22,2 %. Diposisi ketiga subjek informasi yang dicari adalah wisata alam susur goa dengan prosentase 17,5 %. Dan subjek wisata terakhir yang dicari adalah mengenai wisata panjat tebing dengan prosentase 14,3 %. Kecenderungan responden dalam menentukan subjek informasi merupakan gambaran dari lingkungan komunitas pecinta alam yang sering melakukan aktivitas wisata alam setiap bulannya. Hal ini didukung dengan probing responden no 17 yang menyatakan bahwa :

“Aku nek gak tau mungga nak gunung sikilku pegel kabeh mbak, linu ambek jarem kabeh. Rasanae sikilku kudu mungga gunung ae setiap akhir pekan, “

Probing tersebut menunjukkan bahwa salah satu responden selalu ingin melakukan kegiatan wisata alam pendakian gunung karena alasan kebiasaan yang sering dilakukan pada saat masih menjadi mahasiswa semester awal yang menyebabkan dirinya ingin selalu explore wisata pegunungan yang sudah dijajaki ketinggianya.

III.2.3 Media Yang Digunakan Mencari Informasi

Tabel 3.7
Media Informasi Yang Digunakan

Media Informasi	f	%
media online	39	61.9
media cetak	5	7.9
aplikasi mobile	8	12.7
media massa	11	17.5
Total	63	100.0

Sumber : Data yang diolah 2016

Ketika melakukan kegiatan penemuan informasi, hal yang dibutuhkan dalam mencari informasi adalah media yang akan digunakan. Pada tabel diatas menunjukkan prosentase pemilihan media informasi yang sering digunakan responden untuk mencari informasi wisata alam berbagai opsi. Pada pilihan pertama menunjukkan prosentase 61,9 % dengan jumlah pemilih 39 menunjukkan bahwa memilih media online untuk melakukan kegiatan mencari informasi, karena menurut responden dengan media online kemudahan untuk mencari

informasi dapat dilakukan dengan menuliskan subjek informasi di search engine. Pilihan kedua menunjukkan 7,9 % dengan jumlah pemilih 5 responden memilih media cetak sebagai media untuk mendapatkan informasi. Pada pilihan ke tiga penggunaan aplikasi online dengan prosentase 12,7 % dengan jumlah pemilih 18 responden memilih media aplikasi mobile untuk mencari informasi. Dan opsi pilihan yang terakhir adalah media massa dengan prosentase 17,5 % sebanyak 11 responden memilih opsi media massa sebagai sarana mencari informasi.

Media informasi online merupakan bagian dari perkembangan informasi yang begitu pesat kemudahannya dalam mengakses dan memanfaatkannya. Seperti pada tabel diatas menunjukkan bahwa rata-rata responden memilih media informasi online untuk memenuhi kebutuhannya. Seperti yang akan diungkapkan oleh responden dengan no.21 yang menyatakan bahwa :

“Masak aku nyari informasi kunjungan wisata alam dipergustakaan mbak, ya kelamaan mbak. Kenapa jauh-jauh harus ke perpustakaan untuk mencarinya. Kan aku dirumah punya akses wifi cepat mbak-mbak”.

Dari hasil probing responden no 21 menggambarkan bahwa media online mempunyai daya tarik kepada responden untuk melakukan pencarian informasi wisata alam.

III.2.4 Informasi Biaya Wisata Alam

Tabel 3.8

Informasi Biaya

Informasi Biaya	f	%
<500	16	25.4
500-800 ribu	21	33.3
800 ribu-1 juta	12	19.0
>1 juta	14	22.2
Total	63	100.0

Sumber : Data yang diolah 2016

Hasil olah data pada tabel diatas menunjukkan informasi biaya perjalanan wisata alam yang akan dicari responden dalam melakukan kegiatan wisata alamnya. Sebanyak 21 responden dengan prosentase 33,3 % memilih informasi biaya yang dikeluarkan sebesar 500 – 800 ribu. Diurutan kedua dengan informasi biaya dengan nominal kurang dari 500 dengan prosentase 25,4 %. Di posisi ketiga informasi biaya yang dicari responden dengan nominal lebih dari 1 juta rupiah dengan prosentase 22,2 %. Dan diposisi terakhir sebanyak 12 responden dengan prosentase 19,0 % memilih informasi biaya dengan nominal 800 – 1 juta rupiah untuk kegiatan wisata alam.

III.2.5 Informasi Transportasi

Tabel 3.9

Informasi Transportasi

Informasi Transportasi	f	%
kendaraan pribadi	9	14.3
kereta api	27	42.9
bus	15	23.8
pesawat terbang	12	19.0
Total	63	100.0

Sumber : Data yang diolah 2016

Pada tabel diatas menunjukkan informasi mengenai persiapan responden untuk mencari informasi tentang transportasi. Sebanyak 27 responden dengan prosentase 42,9 % menjawab informasi mengenai transportasi kereta api. Diposisi kedua 15 responden dengan prosentase 23,8 % memilih transportasi bus. Dan diposisi terakhir sebanyak 9 responden dengan prosentase 14,3 % lebih memilih kendaraan pribadi untuk keperluan kegiatan wisata.

III.2.6 Informasi perlengkapan

Tabel 3.10

Informasi perlengkapan

Informasi Perlengkapan	f	%
perlengkapan hiking	28	44.4
perlengkapan selam	15	23.8
pelampung, jaket dan topi pengaman	11	17.5
perlengkapan panjat tebing	9	14.3
Total	63	100.0

Sumber : Data yang diolah 2016

Informasi mengenai perlengkapan dalam wisata alam sangat diperlukan, hal ini berhubungan langsung dengan keselamatan responden saat berwisata. Dari hasil data yang sudah diolah seperti tabel diatas menunjukkan bahwa sebanyak 28 responden dengan prosentase 44,4 % memilih perlengkapan hiking atau juga disebut perlengkapan untuk mendaki gunung. Sedangkan 15 responden dengan prosentase 23,8 % memilih mencari informasi mengenai informasi perlengkapan menyelam. Diposisi ketiga sebanyak 11 responden dengan prosentase 17,5 % mencari informasi perlengkapan pelampung, jaket dan topi pengaman. Dan diposisi terakhir sebanyak 9 responden dengan prosentase 14,3 % memilih mencari informasi perlengkapan panjat tebing.

III.2.7 Informasi penginapan

Tabel 3.11

Informasi penginapan

Informasi Penginapan	f	%
hotel	13	20,6
home stay	20	31,7
sewa tenda	15	23,8
shelter	6	9,5
Rumah warga	7	11,1
Pos keamanan	2	3,2
Total	63	100.0

Sumber : Data yang diolah 2016

Selain informasi mengenai perlengkapan, informasi mengenai penginapan juga perlu dalam berwisata alam. Dalam hal ini sebanyak 20 responden dengan prosentase 31,7% memilih informasi penginapan dengan kategori home stay. Diposisi dua sebanyak 15 responden dengan prosentase 23,8 % memilih mencari informasi sewa tenda perjalanan wisata. Diposisi ketiga sebanyak 13 responden dengan prosentase 20.6 % lebih mencari informasi penginapan hotel. Dan diposisi terakhir sebanyak responden 2 orang dengan responden 3,2 % memilih jenis penginapan Pos keamanan.

III.2.8 Tujuan Mencari Informasi

Tabel 3.12

Tujuan Mencari Informasi

Tujuan Mencari Informasi	f	%
tertarik dengan tempat tersebut	19	30.2
mencari informasi wisata alam terbaru	4	6.3
update informasi tentang obyek wisata alam	13	20.6
explore wisata	27	42.9
Total	63	100.0

Sumber : Data yang diolah 2016

Terkait dengan tujuan mencari informasi wisata alam ada beberapa tujuan yang dipilih responden dalam menentukan tujuan dari mencari informasi wisata alam. Menurut hasil data diatas menunjukkan beberapa gambaran mengenai tujuan mencari wisata alam. Sebanyak 27 responden dengan prosentase 42,9 % memilih tujuan dari wisata alam adalah explore wisata baru. Tujuan yang berikutnya adalah sebanyak 19 responden dengan prosentase 30,2 % menyatakan tertarik dengan tempat baru yang dapat dijadikan wisata alam baru bagi responden. Selain tertarik sebanyak 13 responden dengan prosentase 20,6 menyatakan tujuan dari wisata alam yang akan dilakukan adalah untuk update informasi wisata alam terbaru yang pernah dikunjungi sehingga dapat dijadikan bahan informasi untuk

memberikan informasi kepada orang lain. Dan diposisi terakhir sebanyak 4 responden dengan prosentase 6,3 % bertujuan untuk mencari wisata alam baru.

III.3 Variable Chaining

III.3.1 Akses Informasi

Tabel 3.13

Akses Informasi

Akses Informasi	f	%
1 hari sekali	12	19.0
1 minggu sekali	11	17.5
1 bulan sekali	9	14.3
setiap ingin berangkat wisata	31	49.2
Total	63	100.0

Sumber : Data yang diolah 2016

Variabel chaining merupakan tahapan dimana individu mengetahui akan kebutuhan informasi yang dibutuhkan, mulai dari informasi yang akan dicari, waktu yang diluangkan dan sumber informasi yang digunakan. Dari penjelasan tabel diatas menunjukkan bahwa dalam proses akses informasi responden mempunyai banyak pilihan yang dipilih. Sebagian besar responden berjumlah 31 orang dengan prosentase 49,2 % memilih akses informasi informasi wisata ketika responden ingin berangkat. Ada juga responden dengan jumlah 11 orang (17,5 %) memilih opsi jawaban akses informasi 1 hari sekali ketika ingin pergi wisata alam. Dan ada juga 9 responden dengan prosentase 14.3 % memilih jawaban 1 bulan sekali ketika mengakses informasi wisata alam

III.3.2 Informasi Utama Yang Dicari

Tabel 3.14

Informasi Utama Yang Dicari

Informasi Utama yang dicari	f	%
penginapan	3	4.8
perlengkapan	8	12.7
biaya	24	38.1
transportasi	16	25.4
dokumentasi	12	19.0
Total	63	100.0

Sumber : Data yang diolah 2016

Ketika seorang pencinta alam ingin melakukan aktifitas kegiatan berwisata, ada beberapa hal yang dipertimbangkan dalam kegiatan berwisata. Setiap individu akan mencari informasi mengenai transportasi, penginapan maupun menghitung biaya yang akan dikeluarkan. Seperti pada tabel diatas menunjukkan bahwa setiap individu mempunyai opsi jawaban yang berbeda ketika akan mencari informasi. Sebanyak 24 responden dengan prosentase 38.1 % memilih akses informasi utama yang akan dicari adalah mengenai biaya yang dibutuhkan sehingga dapat dijadikan sebagai estimasi untuk kegiatan wisata alam. Ada juga 16 responden dengan prosentase 25,4 % mencari informasi utama mengenai masalah transportasi yang digunakan untuk menuju wisata yang akan dikunjungi. Selain itu juga ada 3 responden dengan prosentase 4,8 % memilih mengakses informasi mengenai masalah penginapan pada saat akan melakukan kegiatan wisata alam.

III.3.3 Format Informasi

Tabel 3.15

Format Informasi Yang Dicari

Format Informasi	f	%
Cetak, digital, audio visual/video	17	27.0
Cetak	3	4.8
Digital/elektronik	36	57.1
Audio visual/video	7	11.1
Total	63	100.0

Sumber : Data yang diolah 2016

Penemuan informasi tidak sebatas mencari informasi dalam bentuk kertas, akan tetapi penemuan informasi mempunyai banyak bentuk informasi yang akan dicari. Seperti yang dijelaskan diatas, bahwa bentuk informasi terbagi menjadi 3 bagian yaitu cetak, digital, dan audio visual. Pada tabel diatas menggambarkan bahwa responden pencinta alam Universitas Airlangga ketika mencari informasi wisata alam lebih cenderung pada format informasi bentuk digital/elektronik seperti pada gambar diatas bahwa sebanyak 36 responden dengan prosentase 57,1 % memilih format informasi elektronik dalam hal informasi wisata alam, karena responden merasa mudah dalam melakukan kegiatan penemuan informasi dengan cara browsing informasi melalui jaringan internet di computer maupun gadget dengan memanfaatkan *search engine google* hanya menuliskan kata kunci informasi wisata alam yang akan dicari.

Pemilihan format informasi pada tabel diatas menunjukkan bahwa format informasi elektronik/digital mempunyai prosentase paling tinggi hal ini dikarenakan pemnafaatan dan penemuan format informasi elektronik khususnya informasi mengenai wisata alam sangat mudah dilakukan pada saat ini hanya

dengan menggunakan alat bantu gadget responden dapat melakukan aktifitas penemuan informasi. Menurut responden dengan no 24, menyatakan bahwa :

“informasi wisatawan bersifat sementara mbak, jadi aku kalo focus mencari informasinya ya dalam bentuk elektronik karena informasinya digunakan tidak setiap hari, melainkan pada saat akan melakukan aktivitas wisata alam”

Dari hasil probing diatas bahwa responden dalam menentukan format media informasi menilai terlebih dahulu mengenai sifat informasi yang akan dicari. Sehingga pada saat mencari informasi wisata alam kecenderunagn melakukan penemuan informasi pada format informasi elektronik/digital



III.3.4 Sumber Informasi Utama

Tabel 3.16

Sumber Informasi Utama

Sumber Informasi Utama	f	%
internet	34	54,0
media cetak	5	7.9
komunitas online	11	17.5
majalah wisata	2	3.2
jejaring sosial	11	17.5
Total	63	100.0

Sumber : Data yang diolah 2016

Untuk mencari informasi perlu adanya referensi atau sumber informasi yang akan digunakan. Sumber informasi yang digunakan berbagai macamnya, mulai dari internet, majalah, komunitas online maupun jejaring social. Sesuai dengan kebutuhan informasi dan kemudahan akses informasi maka dapat dilihat sumber informasi yang mana yang sering digunakan dalam mencari informasi mengenai wisata alam. Tabel diatas menunjukkan bahwa sumber informasi utama yang digunakan dalam mencari informasi ada berbagai kategori pilihan. Opsi pilihan internet mempunyai prosentase paling tinggi yaitu 54,0% dengan jumlah responden 34 orang. Opsi jejaring social dan komunitas online mempunyai prosesntase yang sama yaitu 17,5% dengan jumlah responden yang memilih 11 orang. Sumber informasi media cetak mempunyai prosentase 7,9% dengan jumlah

pemilih 5 responden. Sumber informasi yang pemanfaatannya kurang dimanfaatkan adalah sumber informasi majalah wisata dengan prosentase 3,2%.

Sumber informasi internet mempunyai prosentase paling tinggi untuk dijadikan sebagai sumber informasi utama, hal dikarenakan sumber informasi dari internet tidak terbatas jumlahnya dan selalu bertambah setiap menitnya maka dari itu responden memilih sumber informasi internet sebagai sumber informasi utama pada saat mencari informasi wisata alam.

Seperti yang telah dikemukakan diatas, responden dengan no 48 menyatakan bahwa :

“Ngerjakan tugas kuliah cari di internet mbak, apalagi cari informasi wisata alam, pati sumber internet lah yang saya gunakan karena mudah dan cepat untuk melakukan penemuan”.

Dari hasil probing diatas menunjukkan bahwa peran sumber informasi internet dalam memberikan informasi kepada responden sangat mudah dimanfaatkan, selain itu juga penyediaan informasi yang tidak terbatas jumlahnya menjadikan informasi menjadi mudah untuk dimanfaatkan.

III.4 Variabel Browsing

III.4.1 Kebutuhan Informasi Yang Dicari

Tabel 3.17

Kebutuhan Informasi Yang Dicari

Kebutuhan Informasi Yang Dicari	f	%
informasi mengenai peta lokasi	13	20.6
informasi mengenai budget	30	47.6
informasi mengenai transportasi	6	9.5
estimasi waktu yang dibutuhkan	10	15.9
Konsumsi makanan	4	6.3
Total	63	100.0

Sumber : Data yang diolah 2016

Kebutuhan informasi merupakan hal dasar yang dimiliki setiap individu, tidak terkecuali dengan kebutuhan informasi mengenai wisata alam yang akan dicari. Akan tetapi kebutuhan individu satu dengan individu yang lain berbeda sesuai dengan tujuannya. Berikut ini adalah gambaran mengenai kebutuhan informasi yang dicari oleh anggota pencinta alam dalam kegiatan wisata alam. Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa kebutuhan informasi yang dicari adalah informasi mengenai budget atau biaya yaitu dengan prosentase 47,6 %, diposisi kedua informasi mengenai peta lokasi dengan prosentase 20,6 %, diposisi ketiga informasi mengenai estimasi waktu yang dibutuhkan dengan prosentase 15,9 %,

dan diposisi terakhir adalah informasi mengenai konsumsi makanan prosentase 6,3 %.

Kebutuhan informasi wisata alam mengenai hal biaya atau budget mempunyai prosentase pemilih yang paling tinggi. Informasi biaya bagi anggota pecinta alam merupakan sumber informasi utama yang perlu dipersiapkan untuk melakukan kegiatan wisata alam, karena adanya biaya seseorang dapat melakukan atau melaksanakan aktifitas yang dia inginkan. Seperti yang diungkapkan oleh responden dengan no. 7 yang menyatakan bahwa :

Bagi saya informasi biaya itu paling utama, karena ketika saya akan melakukan kegiatan wisata alam saya selalu menyisihkan uang jajan untuk menabung untuk kebutuhan pergi wisata alam.

Dari hasil probing diatas, responden mengatakan kebutuhan informasi mengenai masalah biaya yang paling utama karena responden selalu menyisihkan uang saku ketika akan melakukan aktifitas wisata alam.

III.4.2 Strategi Penemuan Informasi

Tabel 3.18

Strategi Penemuan

Strategi Penemuan	f	%
menggunakan metode boolean logic	7	11.1
menggunakan advance search	17	27.0
menuliskan alamat web	36	57.1
Mengetikkan kata kunci	3	4.8
Total	63	100.0

Sumber : Data yang diolah 2016

Untuk memenuhi kebutuhan informasi perlu adanya penemuan informasi yang akurat. Penemuan akurat dapat menggunakan strategi untuk penemuan informasi yang digunakan. Strategi tersebut dimulai dari penemuan melalui mesin pencari informasi seperti google, yahoo, bing maupun youtube dengan menggunakan kata kunci yang dicari. Strategi yang dimaksud disini difokuskan pada penemuan informasi wisata alam dengan berbagai cara. Poin tertinggi dalam penggunaan strategi dalam mencari informasi wisata alam pada penelitian adalah dengan menuliskan alamat web wisata alam yaitu sebanyak 36 responden dengan prosentase 57,1 %, strategi selanjutnya yang dilakukan adalah menggunakan advance search dengan prosentase 27 % dan strategi yang digunakan responden lain adalah dengan menggunakan metode boolean logic dengan prosentase 11,1 %.

III.4.3 Strategi lain ketika kesulitan mencari informasi

Tabel 3.19

Strategi lain mencari informasi

Strategi Lain	f	%
tetap mencari informasi dengan kata kunci lain	26	41.3
mencari alternatif penemuan lain	11	17.5
berhenti dan menunda melakukan penemuan	2	3.2
bertanya kepada komunitas di media sosial	24	38.1
Total	63	100.0

Sumber : Data yang diolah 2016

Ketika mencari informasi terdapat kendala untuk menemukan informasi yang dicari. Kendala tersebut berupa kata kunci yang dicari tidak ditemukan atau informasi yang didapat tidak sesuai dengan kebutuhan. Ketika terjadi kendala individu akan melakukan hal lain yang dapat memberikan informasi kepadanya. Seperti pada tabel diatas, menjelaskan opsi pilihan strategi mencari informasi ketika terjadi kendala mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Pada tabel menunjukkan 26 responden dengan prosentase 41,3 % tetap mencari informasi dengan kata kunci lain. 24 responden dengan prosentase 38,1 % menunjukkan ketika terjadi kendala mencari informasi responden bertanya kepada teman di media social. 11 responden dengan prosentase 17,5 % mencari alternative lain untuk mencari informasi. Dan beberapa responden dengan prosentase 3,2 % menunda penemuan informasi ketika mengalami kendala.

III.4.4 Kendala Yang Dialami Ketika Mencari Informasi

Tabel 3.20

Kendala Yang dialami ketika mencari informasi

Kendala Yang Dialami	f	%
informasi kurang spesifik	19	30.2
informasi tidak relevan	16	25.4
sumber informasi yang terbatas	20	31.7
kesesuaian informasi	6	9.5
Off update	2	3.2
Total	63	100.0

Sumber : Data yang diolah 2016

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa kendala yang dialami responden mempunyai beberapa pilihan. Kendala yang sering dialami oleh responden pencinta alam Unair ketika mencari informasi adalah sumber informasi yang terbatas, seperti pada tabel menunjukkan bahwa 20 responden menjawab sumber informasi yang terbatas dengan prosentase 31,7 %. Diposisi kedua kendala lain yang dialami responden adalah informasi yang didapatkan kurang spesifik dengan prosentase 30,2 %. Terdapat juga responden yang memilih informasi yang didapatkan tidak relevan dengan jumlah responden 16 orang yang mempunyai prosentase 25,4 %. Dan yang terakhir adalah ketika responden mengalami kendala mengenai informasi yang didapatkan tidak sesuai yaitu dengan prosentase pemilih 9,5 %.

Kendala yang sering dialami responden dalam mencari informasi wisata alam yang paling utama adalah sumber informasi yang terbatas. Karena subjek

informasi wisata alam mempunyai kekurangan dalam hal publikasi dan penulisan di media online.

“Informasi yang saya dapatkan kadang tidak sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan saya, apalagi subjek informasi masalah wisata alam khususnya wisata alam goa dan susur sungai publikasi informasi di media online sangat minim sesuai dengan kebutuhan informasi saya”.

Dari hasil probing tersebut dapat dilihat bahwa publikasi/update informasi wisata alam mengenai hal wisata goa dan susur sungai sangat minim ditemukan.

III.4.5 Waktu Yang Dibutuhkan Untuk Mengakses informasi

Tabel 3.21

Waktu Yang Dibutuhkan Untuk Mengakses informasi

Waktu Yang Dibutuhkan	f	%
1-5 menit	3	4.8
5-10 menit	17	27.0
10-15 menit	23	36.5
15-20 menit	20	31.7
Total	63	100.0

Sumber : Data yang diolah 2016

Untuk mencari informasi setiap individu mempunyai waktu akses yang digunakan. waktu akses tergantung informasi seperti apa yang akan dicari. Rata – rata responden pencinta alam memanfaatkan waktu untuk mencari informasi mengenai wisata alam kurang lebih 10-15 menit. Seperti pada tabel diatas menunjukkan bahwa 23 responden dengan prosentase 36,5 % membutuhkan waktu sekitar 10-15 menit untuk mengakses informasi wisata alam yang dicari. 20

responden dengan prosentase 31,7 % membutuhkan waktu 15-20 menit untuk akses informasi wisata alam. Dan 17 responden dengan prosentase 27,0 % membutuhkan waktu akses sekitar 5-10 menit untuk mengakses informasi wisata alam. Dan yang paling membutuhkan waktu singkat adalah sebanyak 3 responden dengan prosentase 4,8 % membutuhkan waktu 1-5 menit.

III.5 Variabel Deferentiating

III.5.1 Seleksi Informasi Yang Didapatkan

Tabel 3.22

Seleksi Informasi

Seleksi Informasi	f	%
mengumpulkan informasi yang telah ditemukan	16	25.4
memilah informasi yang dibutuhkan	30	47.6
mencatata informasi yang penting	11	17.5
melakukan konfirmasi langsung tujuan wisata alam	6	9.5
Total	63	100.0

Sumber : Data yang diolah 2016

Setelah mencari informasi hal selanjutnya bagi individu tidak lepas dari mengumpulkan informasi yang didapatkan. Mengumpulkan informasi bagian dari pemanfaatan informasi yang akan digunakan menjadi tujuan kegiatan yang akan dilaksanakan seperti kegiatan wisata alam bagi responden pencinta alam

Universitas Airlangga. Dari hasil olah data yang telah dikumpulkan 30 responden dengan prosentase 47,6 melakukan kegiatan memilah informasi yang didapatkan untuk digunakan, selanjutnya 16 responden dengan prosentase 25,4 % setelah mencari informasi mengumpulkan informasi yang telah didapatkan.

Proses seleksi informasi perlu dilakukan untuk mencari kebenaran dan kesesuaian informasi yang didapatkan. Dari hasil pengolahan kuisioner dalam bentuk tabel menunjukkan bahwa prosentase paling tinggi mengenai proses pemilahan informasi yang didapatkan oleh responden. Responden berpendapat dengan proses pemilahan informasi responden akan menemukan informasi yang dibutuhkan, seperti yang diungkapkan oleh responden no.51 yang menyatakan bahwa :

“Mbak aku tidak langsung menggunakan informasi wisata alam yang tak temukan, tapi aku pilah-pilah dulu sesuai kategori wisata yang tak cari”.

Dari penjelasan wawancara responden tersebut bahwa setelah informasi terkumpul, informasi tidak langsung digunakan melainkan di pilah-pilah sesuai kategori informasi wisata yang dibutuhkan.

III.5.2 Informasi Yang Akan diseleksi

Tabel 3.23

Informasi Yang Diseleksi

Informasi Yang Diseleksi	f	%
penginapan	2	3.2
transportasi	37	58.7
perlengkapan	7	11.1

biaya perjalanan	11	17.5
waktu	4	6.3
konsumsi	2	3.2
Total	63	100.0

Sumber : Data yang diolah 2016

Informasi yang telah dikumpulkan tidak begitu saja dimanfaatkan secara langsung. Setelah informasi terkumpul agar informasi yang dicari sesuai dengan kebutuhan perlu adanya seleksi informasi. Tabel diatas menunjukkan gambaran mengenai proses seleksi informasi anggota pencinta alam terhadap informasi yang didapatkan, mulai dari informasi mengenai penginapan, transportasi yang digunakan, perlengkapan, biaya perjalanan, dan waktu. Seleksi informasi mengenai masalah transportasi sangat dipertimbangkan terlihat dari data tabel menunjukkan bahwa 37 reponden dengan prosentase 58,7 % mempertimbangkan masalah informasi transportasi yang digunakan untuk bertujuan wisata alam. Masalah informasi biaya juga dipertimbangkan dalam hal bertujuan wisata, 11 responden dengan prosentase 11,1 % mempertimbangkan masalah informasi tersebut. Selain itu juga masalah informasi waktu dengan prosentase 6,3 % dan penginapan dengan prosentase 3,2 % juga diseleksi untuk kebutuhan wisata alam.

III.5.3 Media Yang Sering Digunakan Untuk Mencari Informasi

Tabel 3.24

Media Informasi Yang Sering Digunakan

Media Informasi Yang Sering Digunakan	f	%
Media massa	16	25.4
Aplikasi mobile	7	11.1
Media cetak	3	4.8
Media online	37	58.7
Total	63	100.0

Sumber : Data yang diolah 2016

Hasil data responden dilapangan mengenai informasi dari media apa yang sering digunakan untuk memenuhi kebutuhan informasi. Dari data tabel menunjukkan bahwa informasi dari media online yang sering dimanfaatkan responden untuk memenuhi kebutuhan informasi mengenai wisata alam. Seperti data diatas sebanyak 37 responden dengan prosentase 58,7 % memanfaatkan media online untuk kebutuhan informasi. Selain informasi media online yang digunakan, media massa juga mempunyai prosentase 25,4 % dalam memenuhi kebutuhan informasi. Sedangkan informasi dari aplikasi mobile mempunyai prosentase 11,1 % dan informasi dari media cetak dengan prosentase 4,8 %.

Dari hasil penjelasan data diatas prosentase paling tinggi digunakan responden untuk mencari informasi adalah media online. Karena media online memudahkan responden untuk mencari informasi wisata dengan memanfaatkan search engine google, bing, baidu maupun search engine lainnya. Menurut pendapat responden no 60 menyatakan bahwa :

“Aku selalu baca informasi wisata alam melalui media online mbak, karena mudah untuk dicari dan digunakan tanpa harus menyimpan informasinya”.

Dari hasil probing tersebut responden no. 60 mewakili anggota pecinta alam dengan memanfaatkan media online sebagai sarana utama mencari informasi.

III.5.4 Strategi Setelah Menseleksi Informasi

Tabel 3.25

Strategi setelah menseleksi informasi

Strategi Selanjutnya	f	%
menganalisis kebenaran informasi yang didapat	32	50,8
mencatat informasi kontak yang dapat dihubungi	13	20.6
menghubungi pihak jasa penyedia layanan wisata	9	14.3
menanyakan kepastian informasi kepada teman terlebih dahulu	9	14.3
lainnya	2	3.2
Total	63	100.0

Sumber : Data yang diolah 2016

Informasi yang telah terseleksi tidak begitu saja dibiarkan, setelah informasi yang responden cari sudah terseleksi proses selanjutnya adalah melakukan strategi lain untuk memastikan informasi yang didapatkan. Dari hasil olah data diatas menunjukkan bahwa 31 responden dengan prosentase 49,2 % menganalisis kebenaran informasi yang sudah terseleksi. 13 responden lain dengan prosentase 20,6 % melakukan strategi dengan cara mencatat kontak informasi yang dapat dihubungi. 9 responden dengan prosentase 14,3 % melakukan tindakan menghubungi pihak penyedia layanan wisata alam. Dan 8 responden dengan prosentase 12,7 % melakukan tindakan dengan menyakan informasi wisata yang didapatkan kepada teman.

III.5.5 Evaluasi Informasi

Tabel 3.26

Evaluasi Informasi

Evaluasi Informasi	f	%
selalu	23	36.5
sering	20	31.7
kadang-kadang	11	17.5
tidak pernah	9	14.3
Total	63	100.0

Sumber : Data yang diolah 2016

Ketika penemuan informasi yang dilakukan mendapatkan hasil yang tidak maksimal maka perlu ada proses evaluasi informasi yang didapatkan. Tapi pada pertanyaan ini evaluasi informasi dilakukan seberapa sering melakukan informasi yang didapatkan apabila informasi yang dikumpulkan tidak sesuai. Penjelasan tersebut dapat dilihat pada tabel diatas yang menunjukkan seberapa sering

responden mengevaluasi informasi yang didapatkan. Dari opsi pertama menunjukkan bahwa 23 responden dengan prosentase 36,5 % selalu mengevaluasi informasi yang didapatkan. Opsi kedua 20 responden dengan prosentase 31,7 % sering melakukan evaluasi informasi yang didapatkan apabila informasi tersebut tidak sesuai karena dengan adanya evaluasi informasi menjadikan informasi semakin dipercaya kebenarannya. Pada opsi ketiga 11 responden dengan prosentase 17,5 % melakukan kegiatan evaluasi informasi kadang-kadang. Dan ada juga 9 responden dengan prosentase 14,3 % tidak pernah melakukan kegiatan evaluasi informasi.

III.6 Variabel Monitoring

III.6.1 Hal Yang Dilakukan Ketika Informasi Terkumpul

Tabel 3.27

Hal Yang Dilakukan Ketika Informasi Terkumpul

Ketika Informasi Terkumpul	f	%
menyimpan informasi	25	39.7
membaca informasi	6	9.5
membuat catatan penting	23	36.5
membaca lalu menghapus informasi tersebut	9	14.3
Total	63	100.0

Sumber : Data yang diolah 2016

Informasi terkumpul untuk disimpan dan dimanfaatkan, ketika responden melakukan hal tersebut maka informasi yang telah disimpan dapat dimanfaatkan

untuk kepentingan kegiatan selanjutnya. Hasil olah yang telah dikumpulkan menunjukkan bahwa responden melakukan kegiatan penyimpanan, membaca maupun membuat catatan. Seperti halnya pada tabel diatas bahwa sebanyak 25 responden dengan prosentase 39,7 % menunjukkan bahwa responden menyimpan informasi yang telah dikumpulkan. Selain itu juga 23 responden dengan prosentase 36,5 % membuat catatan penting ketika informasi wisata yang telah dikumpulkan. Ada juga 9 responden dengan prosentase 14,3 % membaca informasi yang didapatkan dan menghapus secara langsung. Dan 6 responden dengan prosentase 9,5 % hanya membaca informasi tersebut tanpa membuang dan menyimpannya.

III.6.2 Informasi Yang Didapatkan Lebih Dari Satu

Tabel 3.28

Informasi Yang Didaptkan Lebih Dari Satu

Informasi lebih dari satu	f	%
Mengevaluasi dan menggunakan kedua informasi	21	33.3
Menggunakan satu informasi yang dipilih	12	19.0
Langsung menggunakan kedua informasi	27	42.9
Menggunakan informasi yang pertama kali digunakan	3	4.8
Total	63	100.0

Sumber : Data yang diolah 2016

Hal yang dilakukan ketika responden mendapatkan informasi lebih dari satu, maka perlu adanya proses evaluasi informasi atau memilih informasi yang kebenarannya dapat dipercaya atau bias juga informasi langsung dimanfaatkan tanpa proses evaluasi atau pemilihan informasi. Seperti pilihan jawaban pada tabel diatas, menunjukkan proses evaluasi informasi yang didapatkan. Pada tabel diatas menunjukkan bahwa rata-rata responden pencinta alam Universitas Airlangga dalam mendapatkan informasi mengenai wisata alam yang lebih dari satu tidak melakukan evaluasi informasi dan responden lebih memilih menggunakan informasi tersebut secara langsung tanpa melakukan evaluasi. Hal ini dikarenakan informasi yang dicari menurut responden bersifat sementara karena informasi tersebut mempunyai perkembangan dan update informasi yang berkelanjutan.

III.6.3 Hal Yang Dilakukan Setelah Memantau Hasil Informasi

Tabel 3.29

Memantau Hasil Informasi

Memantau Hasil Informasi	f	%
Mengelompokkan informasi berdasarkan kategori	7	11.1
Sharing informasi kepada teman wisata alam	29	46.0
Menyimpan, mengelompokkan dan membuat estimasi catatan liburan	10	15.9

Menghitung biaya yang akan dikeluarkan ketika perjalanan wisata	17	27.0
Total	63	100.0

Sumber : Data yang diolah 2016

Setelah memantau hasil informasi yang didapatkan, langkah selanjutnya dalam penemuan informasi adalah menyimpan, mengelompokkan atau share kepada teman, proses tersebut merupakan bagian dari penemuan informasi. Pada tabel diatas menunjukkan bahwa kegiatan sharing informasi wisata alam kepada teman sesamapencinta alam mempunyai prosentase paling tinggi yaitu dengan prosesntase sebesar 46,0 %. Responden memilih kegiatan sharing informasi kepada teman sesame pencinta alam karena kegiatan pencinta alam yang akan dilakukan bersama-sama, maka setelah proses pemantauan informasi para anggota pencinta alam WanalaUniversitasAirlangga langsung sharing informasi wisata kepada teman pencinta alam lainnya.

Hasil wawancara peneliti dengan responden dengan no. 57 menyatakan bahwa :

“Informasi seng wes tak kumpulne mbak, nek ketemu koncoku anggota wanala unair langsung tak kandani agenda wisata alam seng arep tak kunjungi, nek gak ngono ya tak sebarno langsung lewat whatsapp opo line ben diwoco informasine”.

Dari hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa proses sharing informasi yang didapatkan bertujuan untuk memberikan informasi kepada teman agar mengetahui informasi wisata alam yang akan dikunjungi.

III.6.4 Hal Yang Dilakukan Ketika Informasi Tersimpan Dan Terbaca

Tabel 3.30

Hal Yang Dilakukan Ketika Informasi Tersimpan Dan Terbaca

Setelah Mengumpulkan Informasi	f	%
check kebenaran yang didapatkan	33	52.4
melihat ulang informasi yang didapatkan apakah ada perubahan	14	22.2
melihat kontak person perjalanan wisata	2	3.2
memutuskan keputusan dari hasil informasi perjalanan wisata yang didapatkan	14	22.2
Total	63	100.0

Sumber : Data yang diolah 2016

Informasi yang telah dikumpulkan akan dikelompokkan dan dikategorikan berdasarkan subjek yang akan dicari. Pada hakikatnya setelah proses informasi yang terkumpul akan diproses dan dipilah sesuai dengan kebutuhan informasi anggota pencinta alam WanalaUnair. Proses tersebut tidak lain seperti pada tabel diatas yang menunjukkan prosentase yang paling tinggi yaitu 52,4 % dengan responden 33 anggota memilih pilihan jawaban check kebenaran informasi yang didapatkan setelah informasi telah dikumpulkan. Ada juga 14 responden dengan prosentase 22,2 % memilih melihat ulang informasi yang didapatkan dan memberikan keputusan mengenai hasil informasi yang didapatkan. Selain itu juga

2 responden dengan prosentase 3,2 % memilih menghubungi contact person jasa penyedia wisata alam yang tercantum pada informasi yang dikumpulkan.

III.7 Variabel Extracting

III.7.1 Subjek informasi yang dikelompokkan

Tabel 3.31

Subjek informasi yang dikelompokkan

Setelah Mengumpulkan Informasi	f	%
jarak	5	7.9
biaya	20	31.7
transportasi perjalanan	18	28.6
jenis wisata	17	27.0
perlengkapan	3	4.8
Total	63	100.0

Sumber : Data yang diolah 2016

Tabel diatas menunjukkan hal mengenai subjek informasi yang sering dikelompokkan responden ketika menemukan informasi. Pada pilihan pertama mengenai subjek informasi mengenai jarak 5 responden dengan prosentase 7,9 % mengelompokkan subjek informasi mengenai masalah jarak tempuh wisata yang akan dikunjungi. Pilihan kedua mengenai subjek informasi biaya 20 responden menjawab, dengan prosentase 31,7 % mengelompokkan informasi mengenai masalah biaya yang dikeluarkan pada saat melakukan kegiatan wisata alam. Pilihan ketiga mengenai subjek transportasi juga dipertimbangkan oleh responden anggota pencinta alam dengan prosentase lebih kecil sedikit dari pada masalah

biaya yaitu dengan prosentase 28,6%. Pada pilihan ke empat subjek jenis wisata alam yang akan dikunjungi juga dipertimbangkan untuk dikelompokkan sebagai sumber yang bisa dijadikan acuan untuk pergi wisata alam yaitu dengan prosentase 27,0 %.

III.7.2 Evaluasi Informasi Yang Dikelompokkan

Tabel 3.32

Evaluasi Informasi Yang Dikelompokkan

Evaluasi Informasi yang dikelompokkan	f	%
selalu	17	27.0
sering	27	42.9
kadang-kadang	13	20.6
tidak pernah	6	9.5
Total	63	100.0

Sumber : Data yang diolah 2016

Hal yang perlu dilakukan setelah informasi dikelompokkan sesuai dengan subjek dan kategori. Tujuan dari evaluasi informasi yang sudah dikelompokkan adalah untuk menemukan informasi yang sesuai dengan kebutuhan informasi yang kita inginkan yang nanti dapat dijadikan sebagai alat untuk menentukan kebijakan kegiatan wisata alam. Dari pilihan pertama menunjukkan bahwa 17 responden dengan prosentase 27 % selalu mengevaluasi informasi yang telah dikelompokkan. Pilihan kedua 27 responden dengan prosentase 42,9 % sering melakukan evaluasi informasi yang telah dikelompokkan karena dengan adanya evaluasi informasi yang telah dikelompokkan menjadikan informasi sebagai pengambilan keputusan kegiatan wisata alam. Pada pilihan ketiga 13 responden dengan prosentase 20,6 % melakukan kegiatan evaluasi informasi kadang-

kadang. Dan ada juga 6 responden dengan prosentase 9,5 % tidak pernah melakukan kegiatan evaluasi informasi yang telah dikumpulkan.

III.7.3 Membandingkan Informasi yang ditemukan

Tabel 3.33

Membandingkan Informasi yang ditemukan

Evaluasi Informasi yang dikelompokkan	f	%
Membandingkan situs informasi online yang ditemukan dengan informasi dari teman	34	54.0
Membandingkan situs informasi online dengan informasi media massa	4	6.3
Membandingkan informasi online dengan informasi media cetak	2	3.2
Tidak melakukan sama sekali dan langsung mengumpulkan jadi satu	23	36.5
Total	63	100.0

Sumber : Data yang diolah 2016

Proses evaluasi informasi yang dikelompokkan merupakan bagian dari perilaku penemuan informasi, setelah proses evaluasi proses selanjutnya yang dilakukan setelah proses evaluasi adalah proses membandingkan informasi yang telah terevaluasi dengan informasi lain yang ditemukan pada media online dengan informasi dari media lainnya. Seperti pada tabel diatas menunjukkan bahwa 34 responden pencinta alam WanalaUnair dengan prosentase 54 % membandingkan situs informasi online yang ditemukan dengan informasi yang berasal dari teman. Hal ini biasanya dilakukan anggota pencinta alam untuk check kebenaran

informasi yang didapatkan dengan informasi yang ditemukan yang nantinya dapat dijadikan sebagai pengambilan keputusan untuk kegiatan wisata alam yang akan dikunjungi. Selain itu juga ada 23 responden dengan prosentase 36,5 % tidak melakukan perbandingan informasi yang didapatkan karena responden pencinta alam menganggap informasi tersebut sudah layak dijadikan sebagai acuan untuk kegiatan wisata alam.

Proses perbandingan informasi bertujuan untuk mengetahui masalah minimalisasi biaya wisata alam, seperti yang telah diungkapkan oleh responden dengan no.8 yang menyatakan bahwa :

“Tujuan membandingkan informasi online dengan informasi cetak dan media massa mbak, biar ngerti perbedaan informasi mengenai biaya wisata alam. Pilih yang murah yang mana”.

Dari penjelasan dan wawancara diatas bahwa tujuan dari membandingkan informasi yang telah dikelompokkan adalah untuk memilih informasi mengenai biaya perjalanan wisata alam yang dapat dijangkau dan murah.

III.7.4 Langkah Akhir Setelah Informasi Dikumpulkan

Tabel 3.34

Langkah Akhir Setelah Informasi Dikumpulkan

Evaluasi Informasi yang dikelompokkan	f	%
menentukan tanggal keberangkatan	20	31.7
mempersiapkan biaya perjalanan	24	38.1
menyiapkan peta perjalanan	7	11.1
mempersiapkan perlengkapan wisata	12	19.0
Total	63	100.0

Sumber : Data yang diolah 2016

Langkah terakhir ketika informasi sudah dikumpulkan adalah menentukan jadwal kegiatan wisata alam yang akan dilakukan. Seperti pada tabel diatas menunjukkan bahwa langkah akhir setelah informasi terkumpulkan adalah menentukan jadwal keberangkatan, mempersiapkan biaya dan menyiapkan perlengkapan wisata. Seperti pada tabel diatas pilihan pertama mengenai penentuan tanggal keberangkatan merupakan bagian akhir dalam mencari informasi, pada pilihan ini 20 responden dengan prosentase 31,7% mempersiapkan tanggal keberangkatan untuk berwisata alam. Pada pilihan kedua menunjukkan 34 responden dengan prosentase 38,1 % lebih mempersiapkan biaya perjalanan, konsumsi wisata alam yang akan dikunjungi karena menurut responden informasi yang perlu disiapkan adalah masalah biaya yang akan digunakan untuk kegiatan alam sangat penting dan perlu disiapkan. Pada pilihan ketiga 7 reponden dengan prosentase 11,1 % menyiapkan masalah peta perjalanan yang akan dikunjungi oleh responden. Dan di pilihan yang ke empat adalah masalah perlengkapan wisata alam yang akan dibawa, 12 responden dengan prosentase 19 % mempersiapkan mengenai perlengkapan wisata alam yang akan dibawa ketika berwisata.

BAB IV

ANALISIS DATA DAN INTERPRETASI

Analisis data dan interpretasi dalam bab ini secara umum memberikan penjelasan kesimpulan tentang temuan pada bab sebelumnya yang dianalisis dengan interpretasi teoritis sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan yang bertujuan mempertajam analisa data dalam penelitian ini, sehingga mampu memberikan jawaban atas rumusan masalah pada penelitian ini.

IV.1 Perilaku Penemuan Informasi

Penemuan informasi sangat dipengaruhi oleh kebutuhan informasi, semakin tinggi kebutuhan informasi yang diinginkan, maka semakin tinggi pula penemuan informasi yang dilakukan oleh individu yang membutuhkannya. Hal ini didukung oleh salah satu hierarki kebutuhan Maslow (dalam Uno, 2011:42), kebutuhan aktualisasi diri dalam hal informasi berkaitan dengan keinginan pemenuhan diri sendiri. Ketika semua kebutuhan lain sudah terpenuhi, maka seseorang menginginkan hal yang lebih untuk mencapai kebutuhan informasi lainnya.

Dari definisi yang menjelaskan tentang perilaku penemuan informasi, dapat di tarik kesimpulan bahwa proses mencari informasi yang dilakukan seseorang muncul karena adanya kebutuhan individu terhadap sumber informasi yang akan digunakannya sebagai acuan dan pertimbangan untuk mengambil sebuah keputusan. Perilaku penemuan informasi wisata alam bagi individu atau anggota pecinta alam universitas airlangga Surabaya merupakan bagian yang dibutuhkan sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan kegiatan wisata alam yang akan dilaksanakan seperti informasi masalah biaya, transportasi, konsumsi, perlengkapan dan penginapan merupakan bagian informasi yang penting bagi anggota pencinta alam untuk melakukan kegiatan wisata alam.

IV.1.1 Starting

Persiapan awal seseorang individu ketika akan mencari informasi didasari dengan adanya kebutuhan dalam diri seseorang mengenai apa yang dibutuhkan untuk melakukan kegiatan atau aktifitas yang akan dilakukan. Kebutuhan informasi dalam hal ini adalah kebutuhan informasi dalam hal wisata alam yang merupakan bagian dari kebutuhan kesenangan dalam diri seseorang untuk melakukan aktifitas berwisata. Adanya kebutuhan akan berwisata dalam diri seseorang menimbulkan suatu perilaku untuk mencari sebuah informasi mengenai hal wisata alam, seperti wisata pantai, gunung, goa dan sungai. Melihat fenomena akan perilaku penemuan informasi mengenai hal wisata alam dalam penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa dalam sebuah proses mencari informasi wisata alam perlu ada langkah-langkah yang perlu dilakukan seperti persiapan untuk mencari informasi (ellis:1991). Responden ketika akan melakukan kegiatan mencari informasi terlebih dahulu mempersiapkan hala-hal teknis seperti sumber informasi yang digunakan, topik informasi yang akan dicari, media informasi yang akan digunakan.

Pada penelitian ini, menggambarkan bahwa persiapan awal seseorang mencari informasi ditandai dengan adanya penentuan sumber informasi yang akan digunakan, penentuan sumber informasi yang digunakan merupakan awal dari anggota pencinta alam untuk mencari informasi wisata alam sesuai dengan kebutuhan dan kemudahan. Seperti halnya pada table 3.4 menunjukkan bahwa dari 63 responden sekitar 23 responden dengan prosentase 36,5 % memanfaatkan sumber informasi dari internet sebagai sumber informasi utama untuk mencari informasi wisata alam yang dibutuhkan. Sumber informasi dari internet memudahkan responden untuk melakukan kegiatan penemuan informasi, karena di era teknologi informasi pada saat ini kemudahan mengakses informasi lewat internet sangat mudah dilakukan hanya dengan memanfaatkan kata kunci informasi yang akan dicari di dalam mesin pencari informasi seperti google, bing, yahoo, baidu dan lainnya. Selain itu juga dukungan dari perangkat teknologi

seperti laptop, gadget dan komputer memberikan akses kemudahan untuk mencari informasi yang dibutuhkan dengan mudah.

Tahapan seseorang setelah menentukan sumber informasi adalah menentukan subjek informasi yang akan dicari. Pada penelitian ini khususnya informasi mengenai wisata alam subjek informasi yang akan dicari meliputi wisata gunung, laut, goa dan sungai. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tahapan anggota pecinta alam Universitas Airlangga dalam hal menentukan subjek informasi yang akan dicari lebih banyak memilih informasi wisata alam di pegunungan dengan prosentase 41,3 %. Hal ini dikarenakan lingkungan pecinta alam universitas airlangga Surabaya lebih cenderung kearah wisata pegunungan, sesuai dengan teori Taylor dalam Susilo (2007) juga berpendapat bahwa perilaku penemuan informasi dengan praktis yang terjadi sehari-hari dalam lingkungan manusia, utamanya lingkungan dimana anggota dalam suatu komunitas mempengaruhi kebutuhan informasi setiap anggota.

Setelah menentukan sumber informasi yang dicari tahap proses selanjutnya ketika melakukan penemuan informasi adalah media yang digunakan untuk mencari informasi. Dari hasil data dilapangan menunjukkan bahwa media yang sering digunakan responden adalah media online (internet) dengan prosentase pemilih 61.9 %. Media online merupakan sumber informasi elektronik yang menjadi alternative favorit bagi anggota pecinta alam yang ingin melakukan penemuan informasi mengenai wisata alam. Dikatakan alternative karena beberapa responden mengaku bahwa sumber informasi online memudahkan responden untuk menemukan informasi dengan cepat dan mudah. Kelebihan lain dari sumber informasi media online dalam hal subjek wisata alam adalah informasi mengenai wisata alam dalam media online mempunyai keberagaman informasi mengenai masalah wisata alam yang akan responden cari. Menurut Sisson dan pontau dalam Al-shaleh (2004), menyatakan bahwa media online (internet) mampu menawarkan sebuah kenyamanan (*convenience*) yang tidak bisa ditemui dalam saluran informasi lainnya. Bentuk dari kenyamanan tersebut antara

lain adalah kecepatan akses informasi, serta kemutakhiran dan keberagaman informasi yang disajikan.

IV.1.2 Chaining

Penemuan informasi tidak hanya sebatas pada tahap persiapan untuk mencari, akan tetapi berlanjut pada tahap penentuan media informasi yang digunakan dan kesesuaian informasi yang didapatkan. Tahapan chaining pada penelitian adalah dimana proses penentuan media informasi yang digunakan. hasil penelitian menunjukkan bahwa pada proses penentuan penemuan informasi responden mempersiapkan informasi apa yang pertama harus dicari. Dari data yang telah diolah informasi utama yang dicari oleh responden pencinta alam universitas airlangga adalah informasi mengenai masalah biaya yang akan dikeluarkan untuk kegiatan wisata alam, 24 responden dengan prosentase 38,1 % mempersiapkan masalah biaya untuk melakukan kegiatan wisata alam. Hal ini dikarenakan biaya merupakan informasi yang sangat penting karena dengan mengetahui informasi biaya wisata alam anggota pencinta alam akan mempertimbangkan dan memberikan keputusan untuk melakukan aktivitas kegiatan wisata alam. Sejalan dengan teori Maslow, bahwa biaya atau juga dikatakan sebagai uang merupakan bentuk dasar kebutuhan manusia untuk hidup dilingkungan. Tanpa biaya, seseorang tidak bisa melakukan aktivitas kegiatan ekonomi yang berhubungan dengan kelangsungan hidup. Biaya tidak juga mempengaruhi masalah kehidupan akan tetapi dalam perilaku penemuan informasi biaya merupakan informasi utama yang dipertimbangkan untuk melakukan kegiatan atau aktifitas wisata alam.

Tahapan setelah menentukan informasi mengenai biaya dalam aktivitas wisata alam, selanjutnya adalah penentuan format informasi yang akan dicari oleh reponden. Format informasi pada dasarnya merupakan bentuk fisik informasi yang akan dicari seperti cetak, audio visual, dan elektronik/digital. Dari pilihan format informasi yang telah dikemukakan pada penelitian ini menunjukkan bahwa format yang sering digunakan berupa informasi elektronik/digital yang dapat

dimanfaatkan dengan mudah tanpa memerlukan tempat untuk menyimpan. Penentuan pemilihan format bentuk elektronik/digital merupakan bagian dari kebutuhan informasi responden anggota pencinta alam untuk mengeksplorasi informasi wisata yang akan dikunjungi. Data pada tabel 3.15 menunjukkan bahwa responden memilih informasi elektronik/digital dalam memenuhi kebutuhannya. Prosentase 57,1 % dengan jumlah pemilih 36 responden. Pada tahapan chaining dalam teori perilaku penemuan informasi David Ellis menunjukkan proses penentuan media dan informasi yang akan digunakan. akan tetapi pada penelitian ini, peneliti pada tahapan chaining menggali informasi mengenai ketentuan format informasi yang dicari oleh responden ketika mencari informasi wisata alam melalui media internet.

IV.1.3 Browsing

Setelah menentukan format yang akan dicari proses selanjutnya dalam melakukan penemuan informasi adalah melakukan kegiatan aktivitas penelusuran informasi yang dibutuhkan. Pada tahapan browsing peneliti menekankan pada analisa kebutuhan informasi utama yang dicari oleh responden pada saat akan melakukan kegiatan wisata alam. Pada penelitian ini peneliti menggambarkan bagaimana gambaran responden pencinta alam Universitas Airlangga dalam hal menentukan informasi yang akan dicari. Gambaran tersebut dapat dilihat pada table 3.17 yang menunjukkan bahwa responden pencinta alam memilih kebutuhan informasi utama yang responden cari adalah informasi mengenai biaya yang akan dimanfaatkan pada saat berwisata alam yang telah ditentukan. Informasi biaya bagi responden adalah hal penting yang nantinya dapat dijadikan sumber informasi untuk menentukan keberangkatan responden dalam melakukan aktivitas pencinta alam.

Setelah menentukan informasi yang akan dicari dengan cara browsing di mesin pencari informasi. Mesin pencari informasi digunakan sebagai alat bantu untuk memenuhi kebutuhan informasi wisata alam. Akan tetapi dalam hal mencari informasi perlu adanya penerapan strategi yang akan dilakukan pada saat mencari

informasi. Strategi tersebut adalah menggunakan kata kunci, boolean logic yang hanya mengetikkan kata kunci informasi apa yang akan dicari dengan menggunakan tanda or, not, titik(.) maupun menambahkan bentuk format.

Sesuai dengan hasil olah data pada bab 3, menunjukkan bahwa penerapan strategi penemuan informasi perlu diterapkan dengan berbagai cara untuk mendapatkan informasi yang sesuai dengan kebutuhan responden. Pada table 3.18 menunjukkan bahwa prosentase strategi yang digunakan dalam melakukan kegiatan penemuan informasi adalah dengan menuliskan kata kunci di web dengan bantuan mesin penemuan informasi google yang dapat memudahkan responden untuk mengakses informasi yang dibutuhkan. Penggunaan strategi informasi yang dilakukan merupakan bagian dari upaya untuk menemukan informasi yang relevan mengenai subjek informasi wisata alam di Indonesia.

Penggunaan strategi untuk menelusur informasi tidak semuanya mengalami keberhasilan untuk menemukan informasi yang dibutuhkan, bias jadi setiap individu mempunyai cara tersendiri untuk menemukan informasi. Akan tetapi dalam menelusur informasi yang dibutuhkan pasti responden pernah mengalami kegagalan dalam mencari informasi. Kendala tersebut biasanya dapat berupa informasi yang ditemukan tidak relevan, tidak sesuai, sangat terbatas dan tidak update. Dari hasil olah data yang telah dikemukakan pada bab 3, menggambarkan bahwa kendala yang dialami anggota pecinta alam universitas airlangga Surabaya adalah subjek informasi wisata alam seperti gunung, laut dan goa yang sangat terbatas bahasannya sehingga responden merasa tidak puas dengan hasil penemuan informasi yang telah dilakukan.

IV.1.4 Differentiating

Hasil analisis data pada tahapan differentiating adalah proses seleksi informasi yang dilakukan oleh anggota pecinta alam universitas airlangga terhadap informasi yang telah ditemukan sesuai dengan kebutuhan informasi setiap anggota. Pada tahapan ini proses seleksi informasi dilakukan dengan berbagai cara seperti mencatat informasi terlebih dahulu, menyimpan dan

mengumpulkan informasi. Hasil olah data yang telah dilakukan menunjukkan bahwa pada proses analisis yang dilakukan responden terhadap penemuan informasi wisata alam lebih ke arah aktifitas penyimpanan informasi terlebih dahulu. Dimana tujuan dari proses penyimpanan informasi yang dilakukan bertujuan untuk mengelompokkan atau mengkategorikan informasi yang telah ditemukan sesuai dengan subjek informasi yang dibutuhkan. Proses tersebut merupakan aktivitas responden pecinta alam untuk membaca dan mempelajari isi informasi apakah informasi yang ditemukan sesuai dengan harapan responden.

Seleksi informasi pada tahapan ini tidak hanya sebatas informasi yang didapatkan, tetapi proses seleksi informasi yang mengenai informasi dari media apa yang sering dimanfaatkan. Dari hasil data di lapangan menunjukkan bahwa seleksi informasi yang digunakan melalui media online mempunyai prosentase lebih tinggi yaitu dengan prosentase 58,7 %. Hal ini dikarenakan media online atau internet memudahkan responden untuk melakukan aktifitas penemuan informasi dengan cara menggunakan kata kunci yang dicari melalui mesin penemuan informasi.

Tahapan setelah seleksi informasi adalah penerapan strategi penemuan informasi yang pada saat informasi telah ditemukan. Dari hasil data yang telah diolah menunjukkan bahwa responden melakukan analisa kebenaran informasi yang didapatkan berdasarkan kategori informasi seperti informasi mengenai biaya, transportasi, perlengkapan maupun konsumsi. Dari data yang diperoleh responden melakukan analisa kebenaran informasi dengan tujuan untuk mengantisipasi penipuan perjalanan wisata alam.

IV.1.5 Monitoring

Tahapan monitoring pada penelitian ini difokuskan analisa informasi dan penggunaan informasi yang telah terkumpul dengan berbagai tahapan. Dari hasil olah data pada bab 3 menunjukkan bahwa ketika informasi yang dibutuhkan terkumpul tahapan selanjutnya yang dilakukan oleh responden adalah menyimpan informasi dengan baik agar dapat dimanfaatkan pada saat melakukan kegiatan

wisata alam, selain itu juga responden juga melakukan aktifitas mencatat informasi yang penting dengan tujuan untuk memberikan informasi kepada teman sesama anggota pecinta alam yang nantinya digunakan sebagai alat pengambilan keputusan dan perhitungan biaya wisata alam.

Selain itu juga pada tahapan ini responden juga melakukan kegiatan pemantauan informasi dengan cara mengelompokkan informasi yang didapatkan dan sharing informasi kepada teman sesama anggota pecinta alam. Dari hasil dilapangan responden melakukan aktifitas sharing informasi kepada teman secara langsung untuk memberikan informasi kepada teman dengan tujuan dapat melakukan aktifitas wisata alam bersama-sama.

Ketika sharing informasi kepada teman selesai, tahap selanjutnya dalam analisis olah data ini adalah melakukan check kebenaran informasi yang didapatkan dengan cara melakukan penemuan informasi ulang di dalam mesin pencari dan dapat juga menghubungi kontak person penyedia jasa layanan informasi yang telah menyediakan informasi wisata alam.

IV.1.6 Extracting

Proses tahapan ketika seseorang melakukan penemuan informasi, khususnya informasi wisata alam adalah proses mengelompokkan kembali informasi yang telah dikumpulkan dan melakukan analisis perbandingan informasi yang didapatkan dengan anggota pecinta alam universitas airlangga. Tujuan dari mengelompokkan informasi kembali adalah untuk menjadikan informasi yang didapatkan menjadi informasi yang baru dan dapat dimanfaatkan oleh anggota pecinta alam universitas airlangga Surabaya. Selain itu juga ketika informasi sudah terkelompokkan perlu adanya evaluasi informasi yang dikumpulkan, proses evaluasi informasi digunakan sebagai acuan untuk menentukan keberangkatan berwisata alam dengan anggota pecinta alam.

Evaluasi informasi tidak hanya pada saat informasi terkelompokkan, akan tetapi evaluasi informasi dapat juga berupa membandingkan informasi satu dengan informasi lainnya mengenai isi dan kebenaran informasi yang didapatkan.

Perbandingan informasi tersebut dapat dilakukan dengan cara membandingkan informasi online dengan informasi cetak, informasi cetak dengan informasi dari media massa. Hal ini bertujuan untuk menggali kebenaran informasi mengenai informasi wisata alam yang akan dikunjungi, sehingga dengan adanya informasi yang valid menjadikan anggota dan team pecinta alam universitas airlangga tidak dirugikan dalam hal waktu dan biaya perjalanan yang akan dilakukan.



BAB V

PENUTUP

V.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa terhadap data yang telah diperoleh dalam penelitian ini, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Tahap Starting

- Berdasarkan data dilapangan bahwa proses persiapan responden untuk melakukan pencarian informasi lowongan pekerjaan ditandai dengan adanya pemilihan media yang digunakan, pemilihan subyek dan tujuan yang diinginkan dalam mencari informasi.
- Kegiatan persiapan yang dilakukan dalam menentukan subyek informasi pencarian informasi wisata alam sangat bervariasi, hal ini dikarenakan kebutuhan informasi dan kesenangan berwisata antara anggota dengan anggota lain memiliki perbedaan.
- Persiapan informasi yang dilakukan anggota pencinta alam universitas airlangga meliputi banyak bidang informasi, seperti informasi masalah biaya, transportasi, perlengkapan, penginapan dan konsumsi yang akan dibawa.

2. Tahap Chaining

- Pencarian informasi memerlukan situasi untuk menentukan arah kebutuhan informasi yang akan dicari yaitu dengan mempertimbangkan sumber informasi dan media informasi yang digunakan.

3. Tahap Browsing

- Responden mengalami kesulitan dalam menelusur informasi yang dibutuhkan, karena dalam penelusuran responden sering menemukan informasi yang tidak relevan.
- Penerapan strategi dalam menelusur informasi karena adanya kesulitan yang dimiliki responden yang membuat responden menerapkan berbagai strategi untuk menelusur informasi yang tepat.

4. Tahap Differentiating

- Pemilahan informasi yang dilakukan responden dalam tahapan differentiating adalah proses seleksi informasi mengenai kategori informasi yang sesuai dengan kebutuhan dan aktifitas pencinta alam seperti kategori mengenai perlengkapan dan transportasi.
- Pemilahan informasi yang dilakukan responden selain seleksi informasi yaitu berdiskusi dengan teman untuk mempertimbangkan hasil informasi yang dimiliki.

5. Tahap Monitoring

- Memonitor rasa kepercayaan diri responden ketika menemukan informasi yang sesuai dengan kebutuhan wisata alam.

6. Tahap Extracting

- Kegiatan mencatat dan pengumpulan informasi yang telah dilakukan responden untuk keperluan penggunaan informasi secara pribadi

V.2 Saran

Berdasarkan temuan-temuan dari hasil penelitian ini, maka beberapa saran yang dapat diberikan antara lain :

Pertama, bagi anggota mahasiswa pencinta alam (Wanala) perlu melakukan penemuan informasi yang lebih terperinci atau lebih detail mengenai sumber informasi yang telah didapatkan sehingga mendapatkan informasi yang akurat. Semakin banyak informasi yang diperoleh maka akan menambah wawasan bagi mahasiswa pencinta alam yaitu sebagai sumber pegangan.

Kedua, yaitu mahasiswa pencinta alam (Wanala) mempunyai banyak bekal dalam menelusur informasi di media online dan media non online. Kemampuan tersebut dapat dimanfaatkan seorang Wanala untuk mencari informasi tentang wisata alam yang dibutuhkan yang nantinya akan memberikan hasil yang sesuai dan memberikan kepuasan tersendiri ketika informasi yang dibutuhkan dapat terwujud sesuai dengan kebutuhannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardoni, (2005), “*Teknologi Informasi: Kesiapan Pustakawan Memanfaatkannya*”, *Jurnal Studi Perpustakaan dan Informasi*”, Vol.1, No.2, USU Repository © Halaman
- Azwar, Saifuddin.(2000). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta : Pustaka Belajar
- Budi Sutedjo (2002:168) dan Rahayuningsih, Rochaety, Yanti, (2006:4). *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan*”, Jakarta: Bumi Aksara.
- Dervin. (1992) *Beyond Information Seeking: Towards A General Model of Information Behaviour. Information Research 11 (4)*, [Diakses 14 Mei 2016], p.269 <http://InformationR.net/ir/11-4/paper269.html>.
- Ellis, D. (1993) *Modelling The Information-Seeking Patterns of Academic Researcher: A Grounded Theory Approach*. Library Quarterly 63 (4):469-486.
- Pendit, P.L. (2000) *Sejarah Ringkas Penelitian Perilaku Informasi*. [Diakses maret 2016].http://blog.360.yahoo.com/blog5O_KTCghbrjaNniLLYh4tb2K5w?cq=1&tag=perilaku-informasi.
- Pendit, Putu Laxman. 2003. *Penelitian Ilmu Perpustakaan dan Informasi: Suatu Pengantar Diskusi Epistemologi dan Metodologi*. Jakarta: JIP-FSUI.
- Pendit,Putu laxman. 2008. *Ragam Teori Informasi* diakses tanggal 7 Februari 2016

<http://yuniawan.blog.unair.ac.id/files/2008/03/ragam_teor_i_informasi.pdf>

Susanto, Agus. 2008. *Perilaku Informasi Mahasiswa “Studi Deskriptif Perilaku Informasi Mahasiswa Fisip dengan Farmasi Universitas Airlangga”*.

Wilson, T.D. 2000. *Human Information Behavior*
<<http://inform.nu/Articles/Vol3/v3n2p49-56.pdf>> diakses tanggal 5 mei 2016

<http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/24165/4/Chapter%20II.pdf>

<http://repository.usu.ac.id/handle/123456789/24165>

<http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/jip/article/view/1061/1083>

tanggal 26 06 16

http://alumni.unair.ac.id/kumpulanfile/5425835610_abs.pdf

http://www.academia.edu/5201485/BAB_III_METODE_PENELITIAN diakses
pada 28 Oktober 2015

<http://encangsaepudin.wordpress.com/2009/01/10/prilaku-pencarian-dalam-memenuhi-kebutuhan-informasi-bagian-2/> diakses pada 28 Oktober 2015

DEPARTEMEN ILMU INFORMASI DAN PERPUSTAKAAN

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS AIRLANGGA

KUISIONER PENELITIAN

NO.RESPONDEN

Kepada Responden Yth,

Dalam rangka untuk menyelesaikan penelitian yang sedang saya lakukan dengan judul “Perilaku Pencarian Informasi (*Information Searching Behavior*) Mahasiswa Pecinta Alam” (Study Deskriptif Perilaku Pencarian Informasi Mahasiswa Pecinta Alam Universitas Airlangga dalam Menentukan Tujuan Wisata Alam), maka saya berharap Anda berkenan untuk mengisi kuisioner ini yang akan berguna untuk mendeskripsikan bagaimana gambaran perilaku pencarian informasi Mahasiswa Pecinta Alam (Wanala) Universitas Airlangga dalam menentukan tujuan wisata alam. Atas kesediaan Anda dalam mengisi kuisioner ini, saya sampaikan terima kasih.

Hormat Saya,

Fitri Faradesa Duri

I. Karakteristik Responden :

Nama :

Jenis Kelamin : ☐ Laki-Laki ☐ Perempuan

Program Studi :

Angkatan :

Umur : tahun

No Hp : (tidak wajib diisi)

Email : (tidak wajib diisi)

Pilihlah Jawaban dari Pertanyaan-pertanyaan berikut dengan cara melingkari yang menurut sdr benar

I. Starting

1. Sumber informasi yang digunakan untuk mencari informasi wisata alam...
 - a. Koran
 - b. Internet
 - c. Media social
 - d. Teman
2. Subjek Informasi obyek wisata alam yang sering anda cari adalah...
 - a. Wisata Gunung
 - b. Wisata Panjat tebing
 - c. Wisata Susur Goa
 - d. Wisata Sungai, Danau, dan Samudra

3. Media informasi yang digunakan untuk mencari informasi?
 - a. Media online (website, blog)
 - b. Media cetak (majalah, koran, brosur)
 - c. Apps mobile
 - d. Media massa (televisi, radio)

4. Informasi biaya wisata alam yang anda cari berkisar antara
 - a. < 500 ribu
 - b. 500 – 800 ribu
 - c. 800 ribu – 1 juta
 - d. > 1 juta

5. Informasi transportasi utama apa, yang akan anda cari
 - a. Kendaraan pribadi
 - b. Kereta api
 - c. Bus
 - d. Pesawat terbang
 - e. Kapal laut

6. Informasi perlengkapan wisata alam yang akan anda cari.....
 - a. Perlengkapan hiking (pendakian gunung)
 - b. Perlengkapan selam (snorkling, rifting dan difing)
 - c. Pelampung, jaket dan topi pengaman
 - d. Perlengkapan panjat tebing (Tali pengaman, carabiner)

7. Informasi jenis penginapan seperti apa yang akan anda cari
 - a. Hotel
 - b. Home stay
 - c. Sewa tenda
 - d. Shalter

e. Lainnya.....

8. Tujuan mencari informasi tentang obyek wisata alam adalah...

- a. Tertarik dengan tempat tersebut
- b. Mencari informasi wisata alam terbaru
- c. Update informasi tentang obyek wisata alam
- d. Memberikan informasi obyek wisata alam kepada orang lain
- e. Explore wisata

II. Chaining

9. Berapa kali anda mengakses informasi mengenai tempat wisata alam ?

- a. 1 hari sekali
- b. 1 minggu sekali
- c. 1 bulan sekali
- d. Setiap ingin berangkat wisata

10. Menurut anda informasi apa yang pertama kali anda cari dalam pencarian informasi wisata alam ?

- a. Penginapan
- b. Perlengkapan
- c. Biaya
- d. Transportasi
- e. Dokumentasi
- f. Konsumsi

11. Dalam pencarian informasi, anda cenderung memilih format?

- a. Cetak, digital, audio visual/video
- b. Cetak
- c. Digital/elektronik

d. Audio visual/video

12. Sumber informasi utama yang digunakan dalam mencari informasi?

- a. Internet
- b. Media cetak
- c. Komunitas online
- d. Majalah wisata
- e. Jejaring social

III. Browsing

13. Kebutuhan informasi apakah yang akan anda cari ketika anda akan melakukan kegiatan wisata alam ?

- a. Informasi mengenai peta lokasi / denah menuju lokasi wisata alam
- b. Informasi mengenai *budget* yang diperlukan
- c. Informasi mengenai transportasi menuju lokasi wisata
- d. Estimasi waktu yang dibutuhkan untuk melakukan wisata
- e. Lainnya ...

14. Strategi pencarian informasi yang digunakan dalam mencari informasi wisata alam ?

- a. Menggunakan metode boolean logic
- b. Menggunakan advance search
- c. Menggunakan formula search
- d. Menuliskan alamat website yang dituju
- e. Lainnya...

15. Strategi apa yang anda lakukan ketika anda merasa kesulitan dalam mencari informasi wisata alam?

- a. Tetap mencari informasi dengan kata kunci lain

- b. Mencari alternatif pencarian lain
- c. Berhenti/menunda melakukan pencarian
- d. Bertanya kepada komunitas di media sosial
- e. Lainnya...

16. Kendala yang pernah dialami ketika mencari informasi mengenai wisata alam....

- a. Informasi kurang spesifik dan mendetail
- b. Informasi tidak relevan
- c. Sumber informasi yang terbatas
- d. Kesesuaian informasi yang didapatkan
- e. Lainnya...

17. Waktu yang anda butuhkan dalam mengakses informasi wisata alam?

- a. 1-5 menit
- b. 5-10 menit
- c. 10-15 menit
- d. 15-20 menit

IV. Differentiating

18. Saya menyeleksi informasi tentang wisata alam dengan cara.

- a. Mengumpulkan informasi yang telah ditemukan
- b. Memilah informasi yang dibutuhkan
- c. Mencatat informasi yang penting
- d. Melakukan konfirmasi langsung tujuan wisata alam

19. Menurut anda informasi manakah yang perlu anda seleksi dan anda gunakan?

- a. Penginapan
- b. Transportasi
- c. Perlengkapan
- d. Biaya perjalanan
- e. Waktu
- f. Konsumsi

20. Informasi dari media apa yang anda sering seleksi untuk kepentingan wisata alam?

- a. Media massa
- b. Aplikasi mobile
- c. Media cetak
- d. Media online

21. Strategi selanjutnya setelah menemukan informasi wisata alam.

- a. Menganalisis kebenaran informasi yang didapat
- b. Mencatat informasi kontak yang dapat dihubungi
- c. Menghubungi pihak jasa penyedia layanan wisata
- d. Menanyakan kepastian informasi kepada teman terlebih dahulu

22. Jika informasi yang anda peroleh pada saat penelusuran tidak sesuai dengan informasi yang anda butuhkan, apakah saudara selalu mengevaluasi strategi penelusuran informasi yang telah digunakan?

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak pernah

V. Monitoring

23. Ketika informasi terkumpul apa yang anda lakukan?
- Menyimpan informasi
 - Membaca informasi
 - Membuat catatan penting
 - Membaca lalu menghapus informasi tersebut
24. Jika anda memperoleh informasi yang anda cari lebih dari satu, apa yang anda lakukan ?
- Mengevaluasi dan menggunakan kedua informasi
 - Menggunakan satu informasi yang dipilih
 - Langsung menggunakan kedua informasi
 - Menggunakan informasi yang pertama kali digunakan
25. Setelah memantau hasil informasi yang dikumpulkan, apa yang anda lakukan?
- Mengelompokkan informasi berdasarkan kategori
 - Sharing informasi kepada teman wisata alam
 - Menyimpan, mengelompokkan dan membuat estimasi catatan liburan
 - Menghitung biaya yang akan dikeluarkan ketika perjalanan wisata
26. Setelah mengumpulkan, membaca, dan membuat catatan anda melakukan?
- Check kebenaran informasi yang didapatkan
 - Melihat ulang informasi yang didapatkan apakah ada perubahan
 - Melihat kontak person perjalanan wisata
 - Memutuskan keputusan dari hasil informasi perjalanan wisata yang didapatkan

VI. Extracting

27. Informasi mengenai hal apa yang selalu anda kelompokkan ketika anda ingin pergi wisata alam?

- a. Jarak
- b. Biaya
- c. Transportasi Perjalanan
- d. Jenis wisata (gunung, laut, goa)
- e. lainnya

28. Jika informasi yang anda peroleh sudah dikelompokkan, apakah anda selalu mengevaluasi informasi yang telah terkumpulkan untuk kepentingan wisata alam?

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak pernah

29. Ketika informasi terkumpul perbandingan yang anda lakukan dalam menemukan informasi?

- a. Membandingkan situs informasi online yang ditemukan dengan informasi dari teman
- b. Membandingkan situs informasi online dengan informasi media massa
- c. Membandingkan informasi online dengan informasi media cetak

- d. Tidak melakukan sama sekali dan langsung mengumpulkan jadi satu

30. Setelah informasi terkumpul, langkah selanjutnya dalam pencarian wisata alam?

- a. Menentukan tanggal keberangkatan
- b. Mempersiapkan biaya perjalanan
- c. Menyiapkan peta perjalanan
- d. Mempersiapkan perlengkapan wisata

